

**ANALISIS FRAMING KASUS DEGRADASI MORAL
PADA SURAT KABAR JATIM MANDIRI
(Konstruksi Realitas Perubahan Akhlak Mad'u)**

SKRIPSI

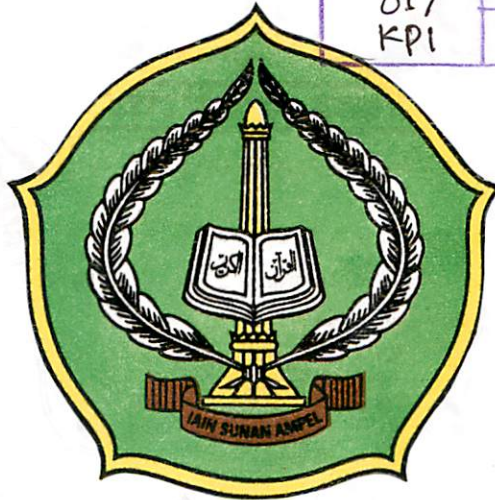
**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)**

Oleh :

KHUSNUL KHULUQ

NIM : BO1303008

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D-2007 017 KPI	No. RTG : D-2007/KPI/17
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



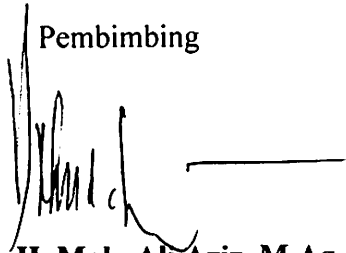
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
2007**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Khusnul Khuluq ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2007

Pembimbing



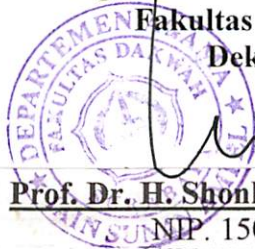
Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
NIP. 150 216 541

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Khusnul Khuluq ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

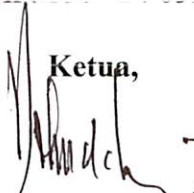
Surabaya, 30 Juli 2007

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,



Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is
NIP. 150 194 059

Ketua,



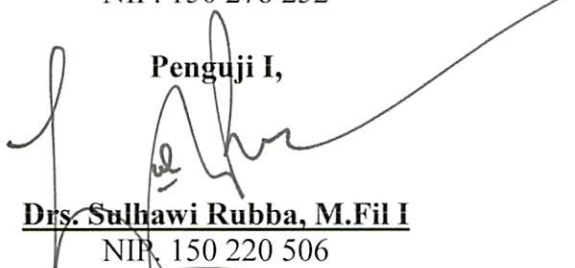
Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 150 216 541

Sekretaris,



Abdullah Sattar, S.Ag
NIP. 150 278 252

Penguji I,



Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil I
NIP. 150 220 506

Penguji II,



Amin Tohari, S.Ag, M.Si
NIP. 150 209 950

ABSTRAK

Khusnul Khuluq, 2007. Analisis Framing Kasus Degradasi Moral Pada Surat Kabar Jatim Mandiri (Konstruksi Realitas Perubahan Akhlak Mad'u). Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) bagaimana framing pemberitaan Jatim Mandiri dalam menyajikan berita kepada khalayak mengenai degradasi moral?, (2) bagaimana Jatim Mandiri memaknai realitas degradasi moral yang terjadi di lapangan sosial?

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis framing model Murray Edelman dan Robert N. Entman dengan pendekatan konstruksionis. Sedangkan dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan teknik dokumentasi.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa :(1) Jatim Mandiri dalam menyajikan berita atau pemberitaannya tentang degradasi moral lebih mengedepankan pada fakta obyektif dan cenderung bersifat simbolis baik gaya bahasa dan tampilan gambar yang digunakan sebagai pemerkuat penekanannya, (2) Jatim Mandiri memahami dan memaknai semua kasus pornografi sebagai degradasi moral terhadap realitas perubahan akhlak pada masyarakat. Dan dalam pemaknaannya lebih menonjolkan tampilan gambar.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa rekomendasi yang diberikan kepada para ilmuwan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama karena degradasi moral belum ada penyelesaian yang tegas. Bagi pihak fakultas semoga hasil penelitian ini menjadi perbendaharaan pengetahuan dan bagi masyarakat sebagai pertimbangan agar tidak terpengaruh dengan berita di media massa karena berita adalah hasil konstruksi.



HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORETIK TENTANG DEGRADASI MORAL DI MASS MEDIA	
A. Akhlak dan Moral	11
1. Pengertian Akhlak dan Moral	11
2. Macam-macam Akhlak	13
3. Faktor Pembina Akhlak dan Moral	16
4. Faktor Penyebab Kerusakan Akhlak dan Moral	19
B. Media Massa dan Realitas Sosial	22
1. Fungsi Media Massa	22
2. Strategi Media	24
3. Konstruksi Realitas Sosial	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	28
5. Dampak Konstruksi Realitas.....	29
C. Penelitian Terdahulu Yang Terkait	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Unit Analisis	37
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Tahap-tahap Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV PENYAJIAN DATA	
A. Profil Surat Kabar Jatim Mandiri.....	47
B. Pemberitaan Harian Jatim Mandiri Tentang Degradasi Moral	51
C. Framing Berita Harian Jatim Mandiri Tentang Degradasi Moral Model Murray Edelman	59
D. Framing Berita Harian Jatim Mandiri Tentang Degradasi Moral Model Robert N. Entman	61

BAB V ANALISIS DATA

A. Analisis Terhadap Framing Berita Harian Jatim Mandiri Tentang Degradasi Moral 73

B. Pemahaman dan Pemaknaan Surat Kabar Jatim Mandiri Terhadap Degradasi Moral 77

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 80

B. Rekomendasi 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa atau masyarakat yang ingin berkembang dan maju, pasti mengalami perubahan-perubahan sosial, baik terjadi secara lambat maupun cepat. Seperti pendapat Gillin yang dikutip Sutirman Eka Ardhana, perubahan sosial adalah suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.¹ Terutama karena kemajuan teknologi dan informasi yang berwujud televisi, radio, VCD, internet, film dan hand phone.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat itu dapat berwujud perubahan pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, struktur-struktur organisasi, lembaga-lembaga, lapisan-lapisan masyarakat, relasi-relasi sosial di samping sistem-sistem komunikasi.² Perubahan-perubahan itu akan terwujud dengan baik bila masyarakat sendiri menyadari sepenuhnya peran dan tanggung jawabnya untuk berpartisipasi dalam setiap gerak dan aktivitas pembangunan. Namun jika sebaliknya akan menimbulkan kerusakan baik fisik maupun psikis.

Perubahan sosial yang tidak sehat itu berupa pergaulan bebas. Hal itu tampak pada perilaku komunikasi sosial di suatu negara, terutama Indonesia.

¹ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal.5.

² Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, hal.6.

Pergaulan bebas tidak lagi dianggap tabu. Pornografi, dan seks bebas pun mulai berkembang cukup pesat di Indonesia terutama lewat internet, film, telepon seluler dan sebagainya. Karena Indonesia sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari negara-negara lain yang sudah lama menghalalkan pornografi.³

Perkembangan pornografi era kini semakin menjadi-jadi. Buktinya, mudah sekali mendapatkan gambar-gambar porno. Apakah itu lewat media elektronik, massa, majalah, internet, VCD/DVD bahkan lewat HP yang juga banyak dimiliki oleh anak-anak seusia SD. Akibatnya, untuk mendapatkan hal-hal yang berbau pornografi sangat mudah dan murah bahkan seakan-akan telah dijadikan sebagai ladang pencari nafkah yang menguntungkan.

Pornografi dan seks bebas merupakan perilaku yang menyebabkan degradasi moral (merosotnya moral). Perilaku tersebut menggambarkan kepada masyarakat kalau mereka hidup di zaman edan. Masalah-masalah degradasi moral sering bermunculan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Seks tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang berharga. Banyak terlihat perubahan perilaku seksual, baik di kalangan remaja yang belum menikah maupun orang dewasa yang telah menikah.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, terutama bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Karena degradasi moral akan menghancurkan dua moral yang saling berkaitan yaitu moral agama dan moral bangsa.

³ A. Muis, *Komunikasi Islami* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal.208.

Sebagai agen pembaharu, peran dan fungsi pers sangat dibutuhkan dalam mengatasi dan mencegah serta menghimbau kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah degradasi moral. Karena pers memiliki empat fungsi utama yaitu sebagai pemberi informasi, pemberi hiburan, melakukan kontrol sosial dan mendidik masyarakat secara luas.

Pers diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai penyebar informasi yang obyektif, melakukan kontrol sosial yang konstruktif, menyalurkan aspirasi rakyat dan meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat⁴ dalam lingkungan sosial. Selain itu pers tidak lagi hanya bersifat menonjolkan berita-berita yang lazim dikenal selama ini, akan tetapi juga harus memberikan fokus perhatian pada masalah-masalah yang terjadi di masyarakat serta akibat dari masalah-masalah tersebut.

Salah satu masalah yang harus diperhatikan adalah degradasi moral. Karena degradasi moral akan menghancurkan fitrah manusia sebagai manusia yang beragama dan berakal budi pekerti. Namun, sebagai kekuatan sosial, pers dalam menformat dan menyajikan fenomena itu tidak selamanya obyektif. Sehingga khalayak akan memaknai pesan sebagaimana adanya. Artinya mereka lebih terpengaruh serta mengedepankan terhadap apa yang ditonjolkan dari berita tanpa dengan menganalisis secara detail. Sehingga cenderung menciptakan *miss interpretation* dan *miss information*.

Informasi akan mempengaruhi terhadap para khalayak, yang sebenarnya pesan tidak sesuai dengan realitas sebenarnya. Sebab pers ini tidak

⁴ Franz Magnis – Suseno Sj, *Kuasa dan Moral* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal.118.

hanya beroperasi dalam ruang kosong. Ia beroperasi dalam ruang sosial.

Sehingga dalam mengoperasionalkan wacana atau isi berita akan mengikuti

pola-pola wacana yang ada dan sesuai dengan fakta yang ada.

Kebenaran tidak hanya berlaku dalam menyajikan informasi, melainkan juga dalam penyebaran ide-ide dan segala penilaian yang diberikan melalui sebuah tulisan. Penilaian-penilaian tentang fenomena sosial harus diwarnai oleh sikap politis, ekonomi, keagamaan dan lain-lain⁵ sesuai dengan kepribadian dan prinsip pers. Karena pers adalah media yang dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita yang disajikan bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.⁶

Harian siang Jatim Mandiri, sebagai salah satu media cetak yang menyampaikan informasi tentang degradasi moral. Surat kabar ini mengkategorikan pornografi, seks bebas, dan ciuman di tempat umum sebagai masalah degradasi moral. Pelakunya mulai dari artis, pelajar, politisi, pejabat sampai PNS.

Sebagai surat kabar, Jatim Mandiri menyampaikan kenyataan degradasi moral yang terjadi di lapangan sosial secara obyektif dan mengkonstruksi kejadian tersebut. Menformulasi, merancang dan menformat pernyataannya melalui gambar yang vulgar sebagai pemerkuat tulisan maupun tulisan yang

⁵ Frans Magnis, *Kuasa dan Moral* hal.128.

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Politik Media* (Yogyakarta : LKIS, 2005), hal.23.

mengikuti pola-pola wacana yang ada dan sesuai dengan fakta yang ada.

Sehingga banyak menimbulkan sensasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk itu umat Islam harus menjadi umat yang berpikiran maju, pandai, dinamis, kreatif dan peka terhadap segala aspek perkembangan kehidupan yang ada. Umat Islam harus mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejolak kehidupan di sekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri⁷. Terutama dalam masalah degradasi moral. Karena setiap media berkeinginan menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dan pada dasarnya setiap manusia memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat realitas sosial.

Dari proposisi di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan Jatim Mandiri kepada khalayak mengenai degradasi moral. Serta bagaimana Jatim Mandiri memahami dan memaknai realitas degradasi moral yang terjadi di lapangan sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana framing pemberitaan Jatim Mandiri dalam menyajikan berita kepada khalayak mengenai degradasi moral?
2. Bagaimana Jatim Mandiri memahami dan memaknai realitas degradasi moral yang terjadi di lapangan sosial?

⁷ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* . . . hal.14.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam framing pemberitaan Jatim Mandiri dalam menyajikan berita kepada khalayak mengenai degradasi moral
2. Untuk mengetahui pemahaman dan pemaknaan Jatim Mandiri terhadap realitas degradasi moral yang terjadi di lapangan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai studi alternatif dalam melihat realitas pesan oleh media cetak. Dan menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana menulis dan mengkonstruksi realitas sosial dalam kaitannya dengan penyampaian materi kuliah jurnalistik di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel

Surabaya. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan secara praktis adalah memberikan manfaat bagi peneliti sendiri guna menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan yaitu metode penelitian komunikasi dakwah tentang analisis framing. Sebagai tambahan ilmu yang bisa berguna untuk masyarakat, bermanfaat bagi yang membaca skripsi ini sebagai alat pembanding dan sebagai masukan ilmu pengetahuan di bidang penelitian.

E. Definisi Konsep

1. Analisis Framing

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisis framing adalah analisis tentang bagaimana suatu peristiwa yang terjadi di ruang sosial dibentuk dan disajikan oleh media. Analisis framing digunakan untuk mengetahui framing, pemahaman dan pemaknaan media mengenai realitas degradasi moral, dengan cara apa realitas itu ditandakan dan aspek apa yang ditonjolkan atau ditekankan.

Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, dan untuk menggiring khalayak sesuai perspektifnya.⁸

2. Degradasi Moral

Degradasi moral merupakan suatu gejala perubahan sosial yang tidak sehat. Karena degradasi moral adalah merosotnya atau rendahnya moral (moral yang buruk). Pada artikel yang berjudul “Gus Dur, Kapitalisme, dan Moral”, degradasi moral berarti kehancuran moral. “Ia akan menambah angka degradasi dan dekadensi moral yang akut di negeri ini. Jika moral hancur, maka hancurlah Negara”.⁹

Yang tergolong tindakan degradasi moral dalam penelitian ini diantaranya adalah pornografi, seks bebas, dan ciuman di tempat umum.

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.162.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Gus Dur, Kapitalisme, dan Moral* (www.suara.com, diakses tanggal 22 September 2006).

Tindakan ini banyak dilakukan oleh kalangan artis, pelajar, politisi, pejabat sampai pegawai negeri sipil (PNS). Hal ini jelas dipaparkan oleh harian siang Jatim Mandiri pada tanggal 23,28,30 Desember 2006 di halaman depan.

3. Konstruksi Realitas

Konstruksi realitas adalah mendefinisikan dan membentuk realitas degradasi moral dengan bingkai tertentu, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Disini, media membangun realitas sesuai perspektifnya sehingga membantu masyarakat untuk menfisoliasikan sekaligus membangun perangkat pemaknaan untuk merepresentasikan pandangan terhadap masalah degradasi moral.

4. Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian garis besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian, yang disusun mulai awal hingga akhir, mulai pendahuluan hingga kesimpulan.

Sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Analisis Framing Kasus Degradasi Moral Pada Surat Kabar Jatim Mandiri (Konstruksi Realitas Perubahan Akhlak Mad’u) ” adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan atau yang disebut dengan proposal penelitian. Mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik tentang degradasi moral dalam mass media yang berisi beberapa hal yang menyangkut pembahasan dalam skripsi ini. Yaitu, akhlak dan moral antara lain pengertian akhlak dan moral, macam-macam akhlak, faktor pembina moral dan akhlak, faktor penyebab kerusakan moral dan akhlak ; media massa dan realitas sosial antara lain fungsi media massa, strategi media, konstruksi realitas sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi, dampak konstruksi realitas; dan penelitian terdahulu yang terkait.

Bab III Metode Penelitian yang menegaskan konsep dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini peneliti menulis pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Penyajian Data yaitu penjelasan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti memuat profil Jatim Mandiri, framing Jatim Mandiri

terhadap degradasi moral, pemahaman dan pemaknaan Jatim Mandiri terhadap degradasi moral.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab V Analisis Data yang menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis terhadap framing degradasi moral dan analisis terhadap pemahaman dan pemaknaan degradasi moral.

Bab VI Penutup dari skripsi ini. Dalam penutup ditulis Kesimpulan dan Rekomendasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DEGRADASI MORAL DALAM MASS MEDIA

A. Akhlak dan Moral

1. Pengertian Akhlak dan Moral

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. Akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer, dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Definisi di atas sesuai dengan pengertian akhlak yang dikemukakan oleh Iman Al-Ghazali. “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”¹⁰.

Ibnu Maskawaih, seorang ahli filsafat, juga memberikan definisi yang sama tentang akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)¹¹.

Sedangkan menurut al-Hufi definisi akhlak adalah suatu kebiasaan (yang dilakukan) dengan kehendak/maksud, atau kehendak/keinginan yang

¹⁰ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.12.

¹¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, hal.12.

berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, yang tertuju untuk berbuat baik atau buruk¹².

Dari paparan di atas, diketahui bahwa akhlak adalah kondisi kejiwaan/psikologi, dan standar penilaiannya diukur dari wujud perbuatan atau kelakuannya. Kelakuan/perbuatan baik yang keluar karena adanya dorongan jiwa untuk melakukannya dinilai sebagai akhlak yang baik, dan sebaliknya. Maka ajaran akhlak meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan.

Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah moral. Kedua istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan hadis Nabi, sedangkan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Moral identik dengan perilaku, perbuatan, dan sepak terjang manusia selama hidup¹³. Moral personal akan mempengaruhi moral sosial, moral sosial akan mempengaruhi moral bangsa, dan moral bangsa akan mempengaruhi moral dunia. Moral adalah kata kunci misi Islam. Dan moral akan membentuk tradisi dan kebudayaan.

Moral memiliki tiga unsur yaitu, disiplin, keterikatan pada kelompok, dan otonomi kehendak manusia. Disiplin membuat manusia lengkap dalam kesusilaannya, disamping rasa keterikatan kepada kelompok,

¹² Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2004), hal.110.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Gus Dur, Kapitalisme, dan Moral*, (www.suara.com), diakses 22 September 2006).

karena tindakan moral hanyalah tindakan yang ditujukan kepada kepentingan dan kedamaian kehidupan bersama.

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji, seperti saling persaudaraan dan tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah, dan sifat-sifat terpuji lainnya.¹³

2. Macam-Macam Akhlak

Perbuatan manusia ada yang baik dan ada yang buruk. Kadang-kadang di suatu tempat, perbuatan itu dianggap salah atau buruk. Hati manusia memiliki perasaan dan dapat mengenal, perbuatan itu baik atau buruk dan benar atau salah.

Di dalam Islam sendiri, dilihat dari segi sifatnya, akhlak terbagi dalam dua macam, yaitu al-akhlaq al-karimah (akhlak yang baik) dan al-akhlaq al-madzumah (akhlak yang buruk). Al-akhlaq al-karimah dibagi menjadi empat jenis¹⁴, yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang harus dilakukan manusia kepada Allah. Alasannya adalah karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala kesempurnaan dibanding makhluk lain, memberikan perlengkapan panca indera berupa hati nurani, naluri dan akal pikiran, dan telah menyediakan berbagai bahan dan sarana

¹³ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin press, 1997), hal.13.

¹⁴ Kyai Siswadi, "Menggagas Reformasi Akhlak", Waspada online, (www.waspada.co.id), diakses 06 September 2004).

kehidupan di bumi yang semuanya telah ditundukkan-Nya untuk kepentingan manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Akhlak terhadap Allah antara lain:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah
- 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- 5) Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar Ilahi setelah berikhtiyar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi)
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah
- 7) Bertaubat hanya kepada Allah
- 8) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Selaku individu, manusia diciptakan Allah dengan segala

kelengkapan jasmani dan rohaninya. Karena itu, setiap individu harus menyayangi dan menjaga diri sebaik-baiknya, dengan kesadaran bahwa dirinya merupakan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkannya kelak.

Misalnya menutup aurat, menjaga diri dari penyakit dan bahaya yang mengancam, serta melatih diri dengan berbagai keterampilan. Yang paling penting adalah mengisi akal pikiran dengan ilmu pengetahuan dan

pengalaman, serta mengisi hati nurani dengan nilai-nilai agama dan perasaan sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berakhlak yang baik terhadap diri sendiri berkaitan erat dengan

pembinaan sumber daya manusia, yaitu pembinaan fisik, akal dan mental secara seimbang dan optimal. Sehingga nantinya akan lahir manusia yang sehat fisiknya, kuat, energik, rapi, menarik, punya berbagai keterampilan dan kecakapan, memiliki kecerdasan akal yang diisi dengan ilmu pengetahuan, dan rohaninya kaya dengan nilai-nilai luhur ajaran agama, khususnya nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Antarsesama manusia, sangat ditekankan berperilaku yang baik dalam berinteraksi. Karenanya, tidak dibenarkan untuk saling menyakiti, mengambil hak orang lain, bermusuhan, dan saling bunuh antarsesama. Interaksi manusia yang satu dengan yang lain harus didasarkan pada penghormatan yang sewajarnya, didasari dengan perkataan dan perilaku yang baik, saling menghargai dan bertoleransi terhadap prinsip-prinsip hidup orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya. Islam sangat melarang kepada umatnya untuk merusak alam lingkungannya. Penebangan pohon dan pembakaran hutan dengan tujuan merusak dan tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, merupakan salah satu bentuk kejahatan

yang tidak ditolerir. Sebab, mereka pun makhluk Allah yang juga punya hak dan telah diatur pemanfaatnya bagi kemaslahatan manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Adapun akhlak terhadap lingkungan antara lain:

- 1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
- 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewan dan tumbuh-tumbuhan yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- 3) Sayang pada sesama makhluk

Selain menerapkan akhlak yang baik, juga harus menghindari akhlak yang buruk. Dalam ajaran Islam terdapat beberapa macam akhlak yang buruk, yakni takkabur (sombong), dengki, dendam, adu domba, fitnah, pengumpat, riya', serakah, kikir, penipu, khianat dan sejenisnya. Sifat-sifat tadi bila diterapkan akan mendatangkan malapetaka, baik secara individu maupun kepada kelompok masyarakat yang lebih luas.

3. Faktor Pembina Moral dan Akhlak

Hal-hal yang menjadi dasar pembinaan moral dan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan akidah Islam

Pembinaan akidah Islam dapat dilakukan dengan menjauhi segala larangan, mematuhi dan mentaati segala perintah Allah. Membina kepribadian dengan ilmu pengetahuan serta mempelajari kemajuan teknologi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Umat

Islam harus menjadi umat yang berpikiran maju, pandai, dinamis, kreatif, dan peka terhadap segala aspek perkembangan kehidupan yang ada. Dalam pengertian, umat Islam harus mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejolak kehidupan di sekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri.¹⁶

Oleh karena itu, pembinaan etika sosial yang Islami bagi masyarakat muslim adalah pembinaan yang khas. Pembinaan yang akan menjadikan tubuh umatnya bahagia, serta disegani oleh musuh-musuhnya. Namun demikian, tidak terlepas dari pertolongan Allah. Mahabentar Allah yang berfirman dalam Q.S. Ar Ra'd : 11¹⁷

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد : 11)

Artinya: “..... *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nikmat yang ada pada suatu kaum (kecuali) bila mereka sendiri mengubah keadaannya*” (Ar-Ra'd : 11)

b. Pemahaman konsep Islam secara mendalam

Pemahaman Islam yang lengkap dan selamat dapat menjadi tempat

sandaran untuk membina masyarakat yang selamat, bersih, saling menyayangi, saling menolong untuk berbuat baik dan taqwa, dan untuk kebaikan dan kemanusiaan. Merujuk semua masalah pada sumber Islam yaitu Al-Qur'an dan As Sunnah. Apabila diteliti sebab-sebab perpecahan di antara orang-orang Islam, bekerja untuk, dan kembali kepadanya, niscaya akan menemukan sebab yang sangat penting yaitu, bahwa mereka tidak mengetahui hakikat Islam sendiri.

¹⁶ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, . . . ,hal.4.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2002), hal.337-338

Masyarakat tidak mengetahui sasaran Islam, tidak melakukan reformasi tatanan sosialnya secara Islami. Tidak mampu menjadikan Islam sebagai satu kekuatan yang dapat membahagiakan dirinya dan tegak tegar di hadapan musuhnya.

c. Pembersihan penyakit jiwa dan pengaruhnya

Jiwa manusia yang bersih dari penyakit dan dihiasi dengan akhlak yang baik menjadi dasar tegaknya masyarakat yang Islami. Jiwa yang boleh menjadi dasar bagi terciptanya kehidupan manusia yang saling menyayangi. Sekaligus juga menjadi dasar untuk mencapai jalan yang diridhai Allah, mencapai rahmat, ampunan, dan pahala dari Allah.

d. Pengkajian dan pemahaman etika bermasyarakat menurut Islam

Umat Islam harus bisa memperlihatkan kebaikan Islam dengan cara menegakkan keadilan, menyerahkan segala potensi yang ada, memelihara hak-hak orang yang lemah dan orang-orang yang ditindas, dan mengokohkan agama Allah dengan mengorbankan harta benda di jalan-Nya, berpolitik dan bersosial.

e. Pendidikan Jiwa

Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia. Kalau jiwa seseorang baik niscaya baiklah perilakunya dan kalau jiwa seseorang buruk niscaya buruklah perilakunya. Nabi Muhammad saw bersabda¹⁸:

الْأَوَانُ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةٌ إِذَا صَلَّحَتْ صَلَّحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ
(رواه البخارى ومسلم عن النعمان بن بشير)

¹⁸ M. Mashyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hal.13.

Artinya : *"Ingatlah! Sesungguhnya di dalam tubuh ada sekerat daging, jika ia baik maka baiklah tubuh itu semuanya dan jika ia rusak maka rusaklah tubuh itu semuanya. Ingatlah! Sekerat daging itu adalah hati"* (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari An Nu'man bin Basyir).

4. Faktor Penyebab Kerusakan Moral dan Akhlak

Keberanian melakukan berbagai tindak penyalahgunaan kebebasan, seperti seks bebas, pornografi, merupakan pertanda masih rendahnya kesadaran hukum, tipisnya moralitas dan tidak adanya tanggung jawab memelihara kedamaian dan toleransi di antara sesama. Hal itu cukup membuktikan bahwa sifat-sifat jahiliyah sudah mulai membudaya, dan nilai-nilai keimanan telah kian kabur dalam kehidupan masyarakat.

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. Misalnya, melakukan perampasan hak-hak orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan.¹⁹ Bentuk dari penyelewengan seksual antara lain pornografi, seks bebas, dan sebagainya.

Memahami kejadian itu, ada empat faktor yang relevan untuk dikaitkan dengan masalah pornografi yang ramai dibicarakan masyarakat²⁰ yaitu:

- a. Tingkat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi
- b. Perkembangan budaya komunikasi di kalangan suatu bangsa atau masyarakat

¹⁹ A. Mustofa, *Akhlak-Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.11.

²⁰ A. Muis, *Komunikasi Islami*,, hal.207.

c. Kebebasan media dan pengendaliannya di suatu Negara (*freedom and control of the media*)

d. Kian sengitnya persaingan di bidang industri media massa

Secara umum, kehancuran masyarakat Islam dapat disebabkan oleh²¹:

a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat yang tak dapat diikuti oleh masyarakat muslim, serta peperangan yang menghancurkan seluruh aspek kehidupan kaum muslimin

b. Adanya golongan ulama yang tidak mau mengamalkan ilmunya dan tidak mau membebaskan diri dari sifat apatis, kesukuan, dan sebagainya

c. Penguasa yang berani mencampuradukkan Islam dengan kemewahan dan permainan, penghinaan terhadap agama dan pemeluknya, memutuskan rasa kasih sayang sesama umat dengan cara radikal, bertindak semena-mena dan mencari kejelekan orang lain

d. Pekerjaan (nafkah) yang membelenggu kaum muslimin. Maksudnya, karena pekerjaan kaum muslimin terperangkap dan terdampar di dalam kasih sayang musuhnya, baik dalam keadaan senang atau hina. Mereka harus tunduk dan berlaku lemah kepadanya. Terkadang harus mengorbankan akidah demi mempertahankan pekerjaannya. Oleh karena itu, setiap orang tidak

²¹ Hasan Ayyub, *Etika Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hal.11.

boleh menyepikan satu asas pun dari seluruh asas yang telah dijadikan Allah kebaikan umat Islam seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 143 berikut²²:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا (البقرة : 143)

Artinya : *“Dan demikian pula kami telah menjadikan kaum (umat Islam) umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kamu...”* (Q.S. A-Baqarah: 143)

e. Adanya perbuatan yang dapat memutuskan hubungan antara agama dengan kehidupan, akidah dengan etika sosial, dan memisahkan hubungan anak dari orang tuanya, memisahkan generasi muda yang sedang berkembang dari para pendahulunya.

Perbuatan-perbuatan tersebut dapat memusnahkan jalinan persaudaraan, kasih sayang, gotong-royong, dan hubungan silaturahmi di antara umat Islam. Akibatnya, timbullah perbuatan pelecehan terhadap orang tuanya, pelecehan seksual, dan perbuatan-perbuatan lain yang menunjukkan dekadensi moral.

Selain yang tersebut di atas, ada satu faktor lagi yang menyebabkan kerusakan akhlak dan moral yaitu membahagiakan hidup dengan nilai material saja. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia. Manusia tidak

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2002), hal.27.

memerlukan agama untuk mengendalikan segala perbuatannya, karena dianggapnya tidak dapat digunakan untuk memecahkan persoalan hidupnya.²³

B. Media Massa dan Realitas Sosial

1. Fungsi Media Massa

Dari berbagai literatur komunikasi dan jurnalistik disebutkan, terdapat lima fungsi utama pers yang berlaku universal. Disebut universal karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap Negara di dunia yang menganut paham demokrasi, yakni: informasi (*to inform*), edukasi (*to educate*), koreksi (*to influence*), rekreasi (*to entertain*), dan mediasi (*to medicate*).²⁴

Tetapi, tugas dan fungsi pers yang bertanggung jawab tidaklah sekedar itu, melainkan lebih dalam lagi yaitu mengamankan hak-hak warganegara dalam kehidupan bernegaranya.²⁵ Fungsi pertama pers yang bertanggung jawab adalah fungsi *informative*, yaitu memberikan informasi atau berita kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur.

Fungsi kedua atau fungsi kontrol pers yang bertanggung jawab adalah masuk ke balik panggung kejadian untuk menyelidiki pekerjaan pemerintah atau perusahaan. Fungsi ketiga adalah *interpretatif dan direktif*, yaitu memberikan intepretasi dan bimbingan. Pers harus menceritakan

²³ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.17.

²⁴ AS. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal.32.

²⁵ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.27.

kepada masyarakat tentang arti suatu kejadian. Fungsi keempat adalah fungsi menghibur.

Fungsi kelima adalah *regeneratif*, yaitu menceritakan bagaimana sesuatu itu dilakukan di masa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan, dan apa yang dianggap oleh dunia itu benar atau salah. Fungsi keenam adalah pengawalan hak-hak warganegara, yaitu mengawal dan mengamankan hak-hak pribadi. Fungsi ketujuh adalah fungsi ekonomi, yaitu melayani sistem ekonomi melalui iklan. Dan fungsi yang terakhir adalah fungsi swadaya, yaitu bahwa pers mempunyai kewajiban untuk memupuk kemampuannya sendiri agar dapat membebaskan dirinya dari pengaruh-pengaruh serta tekanan-tekanan dalam bidang keuangan.

Sebagai pilar keempat (*the fourth state*) dalam sistem politik-ekonomi, pers dan jurnalistik dapat berfungsi sebagai²⁶:

- a. Penyalur aspirasi rakyat banyak
- b. Pembentuk kecenderungan pendapat masyarakat
- c. Kelompok penekan yang dapat turut mempengaruhi dan mewarnai kebijakan politik Negara
- d. Pembela kebenaran dan keadilan

Selain itu secara khusus fungsi media massa, baik yang berbentuk media cetak maupun media elektronik adalah²⁷:

²⁶ Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami* (Jakarta: Harakah, 2002), hal.64.

²⁷ Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami*,hal.64

a. *Surveillance*, yakni mengamati apa-apa yang terjadi di dunia ini dan

melaporkannya kepada masyarakat/ massa

b. *Story Teller*, yakni berperan atau berfungsi sebagai pencerita (tukang cerita) baik sebagai *entertainer* (penghibur) maupun sebagai *persuader* (memberi pengaruh).

2. Strategi Media

Strategi media dalam melakukan konstruksi realitas adalah dengan berusaha memberi suguhan kepada khalayak yang sifatnya lebih pada pembentukan citra sesuai dengan ideologi masing-masing media. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan kata atau simbol dan fakta yang diperoleh (*framing*) serta melihat ketersediaan tempat (*agenda setting*).

Bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga dapat menentukan relief yang akan diciptakan oleh media tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya.²⁸ Selain itu, pembentukan frame atau bingkai didasarkan pada kepentingan internal ataupun eksternal yang dapat dilihat darisegi teknis, ekonomis, politis, dan ideologis. Sehingga pembuatan wacana tidak hanya mengindikasikan adanya kepentingan tetapi bisa lebih mengarah pada kemana isu tersebut akan diangkat.

²⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.88.

Proses pemberitaan dan konstruksi realitas tersebut akhirnya menemukan bagian dari realitas tertentu yang lebih menonjol dan mudah dikenal. Akibatnya khalayak akan lebih mudah untuk mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara berlebih oleh media. Sedangkan aspek realitas yang tidak ditonjolkan maupun yang dihilangkan tidak akan diperhatikan oleh khalayak.

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan ketika meringkas berita, yang pertama, pemilihan fakta atau realitas. Proses pemilihan fakta ini didasarkan pada asumsi bagian realitas mana yang akan ditekankan atau ditonjolkan dalam suatu berita dan bagian realitas mana yang akan dibuang.

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih atau disajikan dengan khalayak. Gagasan tersebut diungkapkan dengan kata, kalimat serta bantuan dari aksentuasi foto yang juga telah dipilih sesuai angle yang dipilih. Bagian yang sudah dipilih akan ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu, antara lain : ditempatkan pada bagian yang mencolok (seperti bagian headline depan atau belakang) pengulangan penggunaan grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan.

Secara selektif, media menyaring informasi seperti berita, artikel dan semua tulisan yang akan disajikan oleh media massa. Kegiatan penyaringan tersebut dapat dilihat dari proses penyuntingan , redaksi dan bahkan wartawan sendiri ikut menentukan mana realitas yang harus disampaikan dan mana yang harus disimpan atau disembunyikan. Setiap

realitas diberikan bobot tertentu dengan ruang dan penonjolan yang akan disajikan. Dengan demikian media mempunyai kemampuan untuk mengatur atau membentuk dunia dengan menyajikan informasi yang sudah dipilih sesuai dengan ketentuan editorialnya.

3. Konstruksi Realitas Sosial

Sesuai penjelasan ontologi paradigma konstruktivis, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial (Hidayat, 1999:39)²⁹

Menurut pandangan paradigma definisi sosial, realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya. Tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai dan sebagainya, yang kesemuanya itu tercakup dalam fakta sosial, yaitu tindakan yang menggambarkan struktur dan pranata sosial.

Pada kenyataannya, realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Ketika media berfungsi instrument hegemoni,

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.3-4.

maka apa yang akan dipresentasikan oleh media mengenai pesan tertentu, akan terkonstruksi dalam benak imajinasi (kognisi) khalayak, karena konsekuensi media sebagai pengkonstruksi, pembentuk, pelebar, penyempit kognisi khalayak.³⁰

Menurut Berger dan Luckman, seorang ahli Sosiologi (1990:xx, Nugroho,1999:123), pengetahuan yang dimaksud adalah realitas sosial masyarakat. Realitas sosial tersebut adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil dari konstruksi sosial.³¹ Realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan. Hal ini dikarenakan media sebagai agen konstruksi sosial hidup dalam suatu ruang di mana dalam tata aturannya, ada konsensus dan ada penyimpangan. Melalui peta (*mapping*), peristiwa-peristiwa dibuat bermakna dalam wacana berita.

Upaya membuat peristiwa menjadi bermakna bagi khalayak, orientasi media bukan hanya pada peristiwa itu sendiri, melainkan juga kepada penerima berita / khalayak. Ketika menulis berita tentang suatu peristiwa, wartawan bukan hanya mengkonstruksi bagaimana peristiwa harus dipahami, tetapi juga memperhitungkan khalayak yang akan membaca teks berita tersebut. Sehingga ketika berita dikonstruksi, bukan

³⁰ Redi Panuju, *Relasi Kuasa Negara, Media Massa, dan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal.45.

³¹ Burhan Bungin, *Imaji Media Massa*, (Yogyakarta: Jendela,2001), hal.13.

hanya peristiwa yang dijelaskan dalam peta ideologi tertentu, melainkan khalayak sebagai pembaca teks berita juga ditempatkan dalam peta ideologi tertentu.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Media dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat mempengaruhi penyajian informasi. Hal ini dikarenakan media dapat melakukan konstruk pandangan masyarakat sebagai konsumennya, terhadap gambaran realitas yang telah disajikan. Dalam melakukan proses konstruksi realitas media massa tidak dalam keadaan vakum atau tanpa ada pengaruh dari luar lingkungan itu. Dalam mengkonstruksi realitas media massa juga dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain, sistem sosial-budaya, politik-ekonomi dan ideologi.

Faktor sosial-budaya berupaya mendalami pesan dan publik melalui pemahaman pengalaman sosial dari berbagai kelompok kecil masyarakat secara cermat, kritis, dan terarah dengan tujuan agar dapat memberikan penjelasan menyangkut pola dan reaksi terhadap media. Sedangkan faktor politik-ekonomi digunakan untuk memperoleh keuntungan sebagai struktur kepemilikan dan mekanisme kerja kekuatan pasar media massa. Dan faktor ideologis dapat menanamkan pengaruh lewat media dan mengubah pandangan orang dengan tidak sadar.

5. Dampak Konstruksi Realitas

Media merupakan alat komunikasi yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam masyarakat. Dalam pembentukan realitas yang disajikan media kepada khalayak tidak dibingkai sesuai dengan realitas yang ada. Karena realitas pada dasarnya bukan ditangkap dan ditulis tetapi dikonstruksi. Dari sinilah konstruksi realitas sosial yang diberikan media massa akhirnya membawa dampak pada masyarakat.

Dampak tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Menggiring khalayak

Media adalah tempat dimana khalayak dapat memperoleh informasi mengenai realitas politik, sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu bagaimana media membingkai dan membentuk realitas tersebut dapat berpengaruh pada penafsiran khalayak terhadap realitas tersebut.

Media memiliki kekuatan yang sangat besar untuk menggiring khalayak pada ingatan tertentu sesuai keinginan media tersebut melalui proses interaksi antara media dengan khalayak. Yaitu dengan cara mewarnai kesadaran khalayak bahkan menggerakkan khalayak sesuai dengan arah yang diinginkan. Melalui informasi yang diberikan oleh media massa maka media dapat memberikan warna pada interpretasi masyarakat melalui berita yang disajikannya.

b. Mobilisasi massa

Media menjadi alat yang ampuh dalam hal menarik dukungan publik melalui konstruksi realitas. Khalayak diberikan perspektif tertentu seakan hanya perspektif itulah yang paling dapat digunakan untuk memahami dan mendefinisikan realitas. Karena realitas tertentu ketika dikemas dengan bingkai tertentu bisa mengakibatkan pemahaman khalayak yang berbeda atas suatu realitas. Dan ketika peristiwa dilihat sebagai masalah sosial dan didefinisikan sebagai masalah bersama maka perhatian publik akan berubah menjadi lebih besar.³²

C. Penelitian Terdahulu Yang Terkait

Dari beberapa analisis yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, analisis framing telah menjadi salah satu bagian analisis yang saat ini banyak dilakukan. Hal tersebut dikarenakan analisis framing sangat menarik dan hal ini menunjukkan pemahaman mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang media mengalami perkembangan yang lebih baik.

Analisis framing dipakai untuk membedah cara dan ideology media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini berusaha mencermati strategi pembentukan fakta agar lebih menarik dan bermakna. Adapun analisis framing yang dilakukan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya diantaranya adalah:

1. Sulistiani, 2006, menggunakan analisis framing sebagai alat untuk melakukan analisis teks media dengan judul “Analisis Framing Berita Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi dalam

³² Eriyanto, *Analisis Framing*. . . .hal.145.

Majalah Suara Muhammadiyah dan Majalah Aula”. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Dengan hasil, kedua media dakwah ini memahami dan memaknai RUU APP merupakan bentuk dakwah untuk melawan kemaksiatan. Namun demikian dalam mengkonstruksi pemberitaannya ada perbedaan.

2. Faizal Falakki Abdillah, 2005, “Analisis Framing Tentang Kericuhan Sidang Paripurna DPR RI di majalah Tempo dan Gatra edisi 21-28 Maret 2005”. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa majalah Tempo memberikan penyelesaian terhadap pendidikan politik pada masyarakat, agar tidak tersesat pada pemahaman politik. Tempo juga mengingatkan kepada anggota DPR dan partai tetap konsisten terhadap tugas dan fungsinya sebagai institusi yang dapat menyalurkan aspirasi rakyat dan sebagai oposisi. Berbeda dengan framing majalah Gatra yang mencoba menggiring masyarakat terhadap etika politik yang tidak dipakai oleh anggota DPR tersebut. Gatra juga mencoba untuk memberikan realitas yang menyatakan bahwa ketua DPR RI, Agung Laksono, tidak mampu memimpin. Selain itu, Gatra juga pesimis terhadap semua keputusan yang diambil DPR tidak akan berpengaruh pada semua kebijakan pemerintah.
3. Achmad Arif Alinnuha, 2005, “Konstruksi Media Tentang Makna Ramadhan” (Sebuah Analisis Framing Rubrik Renungan Ramadhan di Harian Surya). Analisis yang digunakan adalah analisis framing model

Robert N. Entman dengan pendekatan konstruksionis. Penelitian ini menghasilkan: pewacanaan dalam koran Harian Surya khususnya yang disajikan dalam rubrik renungan ramadhan menghasilkan makna normatif ramadhan. Hal ini dikarenakan koran harian Surya dalam memahami ramadhan hanya berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan tanpa menyentuh realitas yang ada, sehingga kebahagiaan yang dimiliki hanya milik personal belaka.

4. Nur Alfiani, 2006, “Kontroversi Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi” (Studi Analisis Framing di Harian Jawa Pos pada Edisi 20-24 Februari 2006). Analisis yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman dengan pendekatan konstruksionis. Harian Jawa Pos dalam memaknai dan membingkai kontroversi RUU APP menyatakan ketidaksetujuannya dengan substansi RUU APP, karena RUU APP sangat menyudutkan kaum perempuan sebagai obyek kesalahan dari beberapa kasus pornografi dan pornoaksi yang terjadi di Indonesia.
5. Helmi, 2006, “Sikap Media Massa dalam Pemberantasan Korupsi (Analisis Framing di Majalah Aula dan Suara Muhammadiyah)”. Analisis yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman dengan paradigma konstruksionis. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam memaknai dan mengkonstruksi realita tentang pemberantasan korupsi majalah Aula mencoba menggiring pemahaman khalayak bahwa masalah korupsi merupakan musuh bersama disebabkan oleh dekadensi budi pekerti dan akhlak bangsa Indonesia. Sedangkan majalah Suara

Muhammadiyah menyatakan bahwa masalah korupsi merupakan masalah bangsa yang telah mengglobal dan tidak hanya dilihat dari aspek yang sempit dan kecil. Masalah korupsi tidak hanya menyangkut aspek akhlak dan budi pekerti tapi juga menyangkut aspek sosiologi, ekonomi, budaya dan politik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian seorang peneliti dapat menggunakan metode-metode tertentu yang sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimiliki penelitiannya. Namun yang terpenting dari penelitian ini adalah metode maupun teknik harus sesuai dengan yang kita asumsikan dalam penelitian dan penyajian data.

Untuk mengetahui sejauh mana framing media tentang kasus degradasi moral adalah dengan mengetahui bagaimana ideologi dan kepehaman tentang masalah yang mereka miliki. Muatan ideologis dipicu dari pemahaman terhadap visi dan misi yang dimiliki oleh surat kabar Jatim Mandiri. Ketika ideologi tersebut menjadi stigma tersendiri dan bersinggungan dengan realitas yang mendukung, maka akan muncullah pandangan atau persepsi media terhadap realitas degradasi moral yang dikategorikan dari kasus pornografi, pornoaksi, seks bebas dan sebagainya.

Maka dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruksionis. Adapun untuk mendekati penelitian ini, peneliti mengacu pada metode analisis framing. Karena permasalahan yang dijadikan obyek kajiannya adalah framing dan pemahaman surat kabar Jatim Mandiri terhadap kasus degradasi moral yang terjadi di lapangan sosial.

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Oleh karena itu, untuk mendekati problem degradasi moral menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa pengertian metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)³³.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis serta data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian³⁴.

Pendekatan analisis framing dengan pandangan konstruksionis bahwasannya realitas yang dihadirkan oleh media bukan merupakan realitas yang sebenarnya. Hal ini disebabkan adanya sebuah realitas (peristiwa) telah dipengaruhi oleh subyektivitas individu atau lembaga yang dalam hal ini media Jatim Mandiri. Sebab realitas sosial tidak bisa dibentuk begitu saja tanpa ada turut campur individu atau lembaga sosial tersebut.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal.4.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, hal.27.

Pendekatan konstruksionis termasuk paradigma yang berada di antara dua aspek yaitu fakta sosial dan definisi sosial. Paradigma ini menekankan hakikat kenyataan sosial yang didasarkan pada definisi subyektif dan penilaiannya. Struktur sosial menunjuk pada definisi bersama yang dimiliki individu yang berhubungan dengan bentuk-bentuk yang cocok yang menghubungkan satu sama lain. Tindakan-tindakan individu serta pola-pola interaksinya dibimbing oleh definisi bersama serupa itu, yang dikonstruksikan melalui proses interaksi.

Sebagai pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Serta menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.³⁵ Karena realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi.

Sebuah media cetak berhak untuk menentukan gaya bahasa yang digunakan untuk memuat sebuah realitas dan mempublikasikannya dalam bentuk berita. Media cetak juga berhak memaknai dan mengkonstruksi sebuah realitas sebagai sesuatu yang baik atau buruk seperti halnya degradasi moral. Semua makna dikendalikan oleh media yang mengarahkan pembaca (khalayak) sesuai dengan keinginan media itu sendiri.

Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis³⁶. *Pertama*, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. *Kedua*,

³⁵ Eriyanto, *Analisis Framing*, hal.37.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Framing*, hal.40-41.

pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita harian Jatim Mandiri pada tanggal 22, 23, 28, dan 30 Desember 2006. Sedangkan obyek yang akan dianalisis adalah teks berita mengenai kasus pornografi, degradasi moral, dan yang berkaitan dengan kasus tersebut di harian Jatim Mandiri. Kemudian dianalisis berdasarkan pernyataan yang terkandung di dalamnya dan dikelompokkan menurut kategorisasi yang telah ditentukan. Adapun rubrik yang akan dipakai adalah rubrik yang sesuai atau yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas yaitu degradasi moral.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak, yaitu berupa kata-kata, kalimat, uraian dan cerita pendek. Semua topik, teks berita atau tema artikel degradasi moral di Harian Jatim Mandiri bulan Desember 2006.

Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah teks atau naskah berita tentang degradasi moral dan yang berkaitan dengannya yang terdapat pada surat kabar Jatim Mandiri.

b. Data sekunder

Data sekunder berupa buku-buku, karya ilmiah atau literatur lain yang terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

D. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan. Tahapan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan peneliti dalam proses berlangsungnya penelitian. Adapun tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menemukan tema

Peneliti membaca dan mengamati berbagai macam berita dari beberapa surat kabar dan majalah untuk menemukan suatu fenomena yang menarik. Setelah membaca dari berbagai media massa akhirnya peneliti menemukan tema yang menarik untuk diteliti yaitu degradasi moral yang dimuat oleh surat kabar Jatim Mandiri. Tema ini dianggap menarik karena realitas ini dari tahun ke tahun selalu meningkat dan belum ada solusi penyelesaian yang tegas.

2. Membuat judul

Setelah menemukan tema degradasi moral kemudian peneliti tertarik untuk membuat judul “Analisis Framing Kasus Degradasi Moral pada Surat Kabar Jatim Mandiri” (Konstruksi Realitas Perubahan Akhlak Mad’u). Disini peneliti memandang bahwa realitas yang diberikan media pada dasarnya adalah hasil konstruksi media melalui proses menyortir atau memilah, menentukan peristiwa dan menentukan tema-tema tertentu dalam kategori tertentu. Surat kabar Jatim Mandiri mengkategorikan tindakan pornografi, seks bebas, dan ciuman di tempat umum menjadi masalah degradasi moral.

3. Membuat rancangan penelitian

Seorang peneliti yang akan melaksanakan penelitian jelas harus mengadakan persiapan, baik persiapan fisik, administrasi, maupun persiapan secara teoritis. Untuk itu peneliti membuat proposal atau rancangan penelitian sebelum melaksanakan penelitian.

Sehubungan dengan hal itu Lincoln dan Guba mendefinisikan proposal penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing.³⁷

4. Mengumpulkan data

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi itu berupa data-data tertulis yaitu teks berita pada surat kabar Jatim Mandiri mengenai degradasi moral sebagai sumber data utama,

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hal.385.

buku-buku, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal itu digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan pada waktu analisis data dan untuk keakuratan data penelitian.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Membaca data dengan teliti

Seluruh data dibaca baik data yang primer maupun yang sekunder. Kemudian ditelaah secara mendalam.

b. Memberi kode pada judul berita

Setelah menelaah dengan teliti, peneliti mempelajari, membaca dan menelaah lagi kemudian dikelompokkan menurut kategorisasi.

c. Menyusun menurut tipologi

Menyusun tipologi atau kerangka klasifikasi sangat bermanfaat dalam menemukan data dan mempermudah proses penelitian.

d. Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian

5. Analisis dan interpretasi data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis. Dalam tahap ini peneliti memeriksa semua data yang telah diperoleh dari segi kelengkapannya,

kejelasan maknanya dan relevansinya dengan pokok masalah yang akan dibahas serta menyusun dan mensistematisasikan data yang diperoleh.

Jangan sampai dalam penelitian ini terdapat kekurangan data yang mengakibatkan tidak akuratnya hasil penelitian tersebut. Dan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan salah satu analisis teks media yaitu analisis framing dengan paradigma konstruksionis.

Sedangkan interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Karena interpretasi adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Pada tahap ini peneliti membahas hasil penelitian dengan cara meninjau hasil penelitian secara teoritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencari dan mengumpulkan data berupa dokumen, topik atau tema artikel, kliping dan rubrik yang berkaitan dengan degradasi moral.

F. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini, tehnik analisisnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud memperoleh kedalaman dan keutuhan informasi mengenai framing dan pemahaman surat kabar Jatim Mandiri terhadap realitas degradasi moral. Pada tingkat pelaksanaannya, analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis framing dengan model Murray Edelman dan Robert N. Entman.

Menurut Edelman, apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi/ menafsirkan realitas.³⁸ Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai/ dikonstruksi dengan cara yang berbeda. Analisis framing model Murray Edelman dalam penelitian ini adalah dengan membuat kategorisasi. Kategorisasi, membantu manusia mamahami realitas yang beragam dan tidak beraturan tersebut menjadi realitas yang mempunyai makna. Kategorisasi itu merupakan kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik. Karena kategorisasi dalam mendefinisikan peristiwa tersebut menentukan bagaimana masalah didefinisikan. Apa efek yang direncanakan, ruang lingkup masalah dan penyelesaian efektif yang direkomendasikan. Bagaimana realitas diklasifikasikan dan dikategorisasikan, ditandai oleh

³⁸ Eriyanto, *Analisis Framing*, hal.155.

ideologi media yang menjadi dasar dalam memahami realitas yang dikonstruksi.

Sedangkan framing Robert N. Entman dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. *Define Problems*, adalah pendefinisian masalah yang meliputi bagaimana suatu peristiwa degradasi moral dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
2. *Diagnoses Causes*, adalah memperkirakan masalah atau sumber masalah yang meliputi peristiwa degradasi moral disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab masalah degradasi moral? Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah degradasi moral?
3. *Make Moral Judgement*, adalah membuat keputusan moral yang meliputi nilai moral apa yang disiapkan untuk menjelaskan masalah degradasi moral? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi masalah degradasi moral?
4. *Treatment Recommendation*, adalah penekanan penyelesaian yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah degradasi moral dan memprediksikan hasilnya. Cara ini meliputi penyelesaian apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah degradasi moral? Jalan apa yang ditawarkan dan ditempuh untuk mengatasi masalah degradasi moral?

Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

Define problems (pendefinisian masalah) adalah *master frame*/bingkai yang

paling utama. Elemen ini menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga dipahami secara berbeda pula. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menyertakan secara lebih luas siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang dipandang sebagai korban.

Make Moral Judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan / memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian) dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Analisis framing modelnya Entman ada dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari

realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana-penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/ peristiwa yang diberitakan. Asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain.

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)³⁹.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. *Credibility*

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability*

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

3 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kriterium kebergantungan peninjauannya memperhitungkan segala-galanya, yaitu reliabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. *Confirmability*

Kriterium kepastian berasal dari konsep obyektivitas. Sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . . ,hal.324.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Profil Surat Kabar Jatim Mandiri

Jatim Mandiri merupakan harian yang terbit setiap siang dengan motto “*Benar-benar Koran Kota*”. Surat kabar ini beralamat di Jalan Gunungsari No.11 D Surabaya tepatnya di Kecamatan Wonokromo.

Jatim Mandiri adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jurnalistik yang merupakan satu grup dengan harian Surabaya Pagi yang didirikan oleh H. Tatang Istiawan. H. Tatang Istiawan juga menjadi direktur utama Jatim Mandiri. Gabungan dua surat kabar itu bernama Surabaya Mandiri Grup yang juga mempunyai motto “*Informasi Tiada Henti*”.

Basis pemasaran terkuat berada di Surabaya karena Jatim Mandiri berdiri di wilayah Surabaya. Tetapi, pemasarannya meliputi wilayah Sidoarjo, Mojokerto, Bojonegoro, Tuban, Jember, Malang, Madiun, Gresik, Lamongan, Pamekasan, dan Sumenep.

1. Struktur Redaksi

Adapun struktur redaksi surat kabar Jatim Mandiri yang tergabung dalam Surabaya Mandiri Grup adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: H. Tatang Istiawan
Direktur Pemberitaan	: Imron Mawardi
Direktur Litbang dan Diklat	: Sam Abede Parero

Direktur Teknologi dan Informasi	: Raditya M. Khadalfi
Dewan Redaksi	: Sam Abede Parero (ketua), Imron Mawardi, Andrizar, Totok Hartana, Raditya M. Khadalfi, Ali Mahfud, Rizal Husein, H. Tatang Istiawan
Koordinator Liputan	: Dharma Dewangga
Sekretaris Redaksi	: Airlangga, Riezky Sigit
Redaktur Pelaksana	: Rizal Husein
Redaktur	: Rizal Husein, Dian Kusuma Dewi, R. Giryadi, Pandu Buwono, Kumara Aji Kusuma, Imam Watulingas, Budi Utomo
Reporter	: Deni Ali S., Maya Herawati, Siska Prestiwati, Abdul Rokhim, Rista Erfiana, Andiono H, Galih Saputra, Septa Rudianto (foto), Parlindungan, Nur Ahmad Hidayat
Pracetak & TI	: Ghufron Ari Amnan (koordinator), Nurhadi, Yulius C., Mufian Haris, Rudi Astriono, Indra.
Bidang Hukum	: Eko Januar Putra, SH.
Biro	: Sidoarjo: Agus Susilo, Mojokerto: Iwan Rokhim, Bojonegoro: Alief

Mulawarman, Anang Samurai,

Tube: Agung, Jember: Oryza

Ardiansyah, Malang: Putut Priyono,

Teguh, Gresik: Adi Sarminto,

Lamongan: Sutikno Arie,

Pamekasan: Abdurrahman,

Sumenep: Suroso.

Direktur Pemasaran

: Andrizal

Direktur Keuangan

: Anky F. Siswanto

Wakil Direktur Pengembangan Usaha

: Totok Hartana

Iklan

: Delfi Yusransyah Daz, Arief,

Haini, Dicky, Rony, Shendy Nata

Suci, Epryq, Anita, Retno.

Sirkulasi dan Distribusi

: M. Setiawan, Teguh, Danang,

Alfonz Rediko, Teddy YR, Eddy N.

Percetakan

: PT. Abadi Tama Sejahtera

Perwakilan Surabaya Barat

: Jl. Kupang Baru I No.18 Surabaya

Telp, 7346906 Fax. 7343443

Perwakilan Surabaya Timur

: Jl. Gubeng Kertajaya VII Raya

No.62-64 Telp/Fax. 5053347

Perwakilan Surabaya Pusat

: Jl. Anjasmoro 56 D Surabaya

Telp/Fax.5463636

- Pewakilan Sidoarjo : Komplek Jati Kepuh Blok C 02-04
 Jl. Mojopahit, Sidoarjo Telp/Fax.
 031-8957087
- Perwakilan Mojokerto : Jl. Mojopahit No.528 Mojokerto
 Telp/Fax.0321-331693
- Perwakilan Malang : Jl.Hasanuddin 20 Batu,
 Jl.R.T.Suryo Ruko 35F Malang
 Telp.0341-411410
- Perwakilan Bojonegoro : Jl. Panjaitan No.1 Bojonegoro
 Telp. 0353-7715672
- Perwakilan Tuban : Jl. Basuki Rahmat No.14 Tuban
 Telp. 0356-7002271
- Perwakilan Madiun : Jl. Waluyo Supadmo No.2
 Telp/Fax. 0351-451492
- Customer Service : 031-70871111, 0818581111
- Sekretariat : 031-5615028, 08883279200
- Iklan : 031-5612298, 5615029, 5620597
- Direksi : 031-5669666
- No. Rekening Bank : *PT. Surabaya Mandiri Sejahtera*
 BCA Cab. Kayoon: 788-0818265.
PT. Surabaya Sore, BCA
 Cab.Kayoon No. 788-0818303.

Bank Mandiri HR. Mohamad No.

141-000-5153838.

2. Tarif Iklan

Iklan hitam putih dengan harga Rp.10.000/MMK

Iklan berwarna dengan harga Rp. 15.000/MMK

3. Tarif Koran

Harga langganan :

Rp. 60.000/bulan (Surabaya Pagi + Jatim Mandiri)

Rp. 40.000/bulan (Surabaya Pagi)

Rp. 33.000/bulan (Jatim Mndiri)

Harga Eceran : Rp. 1.500/eksemplar

4. Alamat Redaksi/ Bidang Usaha / Iklan / Sirkulasi

Jalan Gunungsari No. 11 D Surabaya Telp. 031-5619697 (hunting), 5620797

(redaksi), Fax.5619798 (bidang usaha), 5612297 (redaksi), Email: [jatim-](mailto:jatim-<u>mandiri@yahoo.com</u>)

[mandiri@yahoo.com](mailto:jatim-<u>mandiri@yahoo.com</u>)

B. Pemberitaan Harian Jatim Mandiri Tentang Degradasi Moral

1. Tanggal 22 Desember 2006

Judul : Goyang Dangdut Maria Diprotes

Jakarta, JM-Show dangdut Maria Eva selama di Sidoarjo dan Surabaya direaksi keras pihak Yahya Zaini. Pedangdut asal Sidoarjo itu dinilai tak mempedulikan kasus video porno yang kini sedang disidik Polda Metro Jaya.

Reaksi ini diungkapkan kuasa hukum Yahya, Hotman Paris Hutapea. Dia pun langsung melayangkan surat ke Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Adang Firman tertanggal 21 Desember 2006.

Surat tersebut berisi sikap Maria Eva selama berada di Sidoarjo dan Surabaya. "Kami memohon agar Kapolda Metro Jaya memberikan perhatian serius terhadap kasus ini. Kami yakin seluruh pejabat termasuk Ibu Kepala Negara, Ibu Kapolri, dan Ibu Kapolda sangat mencibirkan perilaku Maria Eva tersebut," kata Hotman dalam suratnya.

Empat hari lalu Maria Eva pulang ke kampung halamannya. Nah, kesempatan itu digunakan Maria untuk *road show* ke mana-mana. Antara lain bagi-bagi sumbangan korban Lumpur panas di Porong, dan wawancara dengan wartawan stasiun JTV. Yang paling disesalkan pihak Yahya adalah show dangdut yang dilakukan Maria di Kafe Rasa Sayang di Manukan dan THR Surabaya. Di dua tempat ini, Maria habis-habisan menggoyang pengunjung kafe. Bukan hanya itu, saat menyanyi, Maria sempat mengumbar omongan tentang hubungan intimnya dengan Yahya Zaini.

Hotman juga menjelaskan sikap masyarakat yang mempertanyakan kenapa Maria Eva belum ditetapkan sebagai tersangka dan masih bebas berkeliaran. Padahal sudah terlalu banyak bukti untuk membuat Maria Eva ditahan.

"Apalagi video porno itu sudah lebih berbahaya dari penyakit menular karena sudah masuk ke kamar-kamar tidur anak sekolah, internet,

handphone, dan sudah menjadi barang dagangan di seluruh warnet,” jelas Hotman.

Dia minta tim penyidik untuk mempertemukan atau menkonfrontir saksi Hans Fredy (casting director PT Media Kreasi Visitama) dengan saksi-saksi Irwan Boor, Ibu Cathy dan Ine Wirayanti (art directing PT Media Kreasi Visitama). Alasannya, mereka pernah membicarakan permintaan Maria Eva untuk menggandakan video porno tersebut.

Mengaku Diaborsi Wanita Gemuk

Sementara itu, untuk ketiga kalinya Maria kemarin diperiksa lagi di Polda Metro Jaya. Kali ini terkait kasus aborsi. Maria mengaku telah diaborsi oleh perempuan gemuk di sebuah klinik di Jakarta.

Sayangnya, Maria tidak mengetahui siapa nama perempuan yang membantunya aborsi. Bahkan dia juga tidak tahu apakah perempuan itu dokter, bidan, atau suster. Yang jelas aborsi dilakukan di sebuah klinik di Jakarta Selatan.

“Dia (Maria Eva) tidak terlalu fokus perempuan itu dokter atau bidan. Tapi ada alamat lengkapnya,” ujar Ruhut tanpa membeberkan di mana alamat lengkap klinik tersebut. Dikatakan, aborsi dilakukan pada Desember 2004, bertepatan dengan Munas Golkar di Bali.

Dalam pemeriksaan, Maria membawa *test pack* yang menunjukkan dia pernah hamil. “Ada *test pack*. Mereka (penyidik) percaya itu punya

Maria Eva. Sebenarnya ada barang bukti lain, tapi saya lupa. Barang buktinya juga bisa saksi kan,” imbuh Ruhut.

Menurut dia, jika terbukti melakukan aborsi, maka Maria diancam hukuman penjara maksimal 5 tahun. Sedangkan otak atau dalang tindakan aborsi, yaitu pihak yang menyuruh melakukan aborsi, diancam maksimal 15 tahun penjara.

Menurut Maria, dirinya diiming-imingi akan diberikan perusahaan advertising untuk planning ke depan. Kalau saya betul-betul mau aborsi anak dari bapak Yahya Zaini,” ungkap Maria.

Mendengar janji manis itu, dirinya sempat menolak untuk menggugurkan kandungannya. Dirinya pun merasa tertekan atas permintaan itu.

“Saya merasa sangat sayang beliau dan begitu juga sebaliknya. Saya sebenarnya tidak mau, tetap mempertahankan. Walaupun bapak Yahya Zaini menjanjikan itu kepada saya,” jelas Maria.

Maria Eva menjelaskan, pihaknya memiliki sejumlah barang bukti seperti *test pack*. Namun barang bukti lainnya banyak yang sudah dihancurkan pihak klinik tempat aborsi maupun pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya. “Barang bukti itu sudah hancur. Mungkin sudah dihancurkan pihak sana,” jelasnya.

Saat ditanya mengenai usia kandungan saat di aborsi, Maria enggan menjawabnya. Dia langsung jalan menuju mobil yang sudah menunggunya.

Pertanyaan wawancara itu dijawab langsung salah satu kuasa hukum Maria, Michael Pardede. “Dua minggu dia telat datang bulan,” kata Pardede.

2. Tanggal 23 Desember 2006

Judul : Foto Syur Kiki Amalia Laris Manis di Internet

Semakin banyak saja artis-artis yang berfoto bugil. Setelah sebelumnya Indah Kalalo dan Masayu Anastasia, kali ini muncul lagi foto hot perempuan yang wajahnya mirip bintang sinetron Kiki Amalia. Kabarnya. Foto tersebut dibuat untuk edisi majalah Playboy. Gambar itu kini tersebar luas di internet. Tinggal klik . . . body aduhai Kiki Amalia dengan ukuran besar akan muncul di layar monitor. Belum diketahui apakah foto ini asli atau rekayasa.

3. Tanggal 28 Desember 2006

Judul : PNS Foto Seronok di Kantor

Bekasi, JM-Pemkot Bekasi digegerkan dengan beredarnya foto seronok seorang PNS berinisial DN. Perempuan itu diketahui sebagai pegawai Honda (honorar daerah) yang berdinis di Dinas Tata Ruang dan Pemukiman (Tarkim) Kota Bekasi.

Yang heboh, foto seronok itu dibuat di dalam kantor saat jam kerja. Celaknya lagi, DN yang masih berumur 25 tahun itu masih mengenakan seragam PNS. Ada puluhan foto syur DN yang diduga difoto oleh teman

kantor yang juga pacar gelapnya itu. Kini, foto-foto seronok itu beredar bebas di internet.

Informasinya, laki-laki yang memotret itu bernama AD, 40, ayah satu anak yang tercatat sebagai PNS golongan IIIA pada instansi yang sama.

Akibatnya dari beredarnya foto itu, DN akhirnya mengajukan pengunduran diri, sedangkan AD menjalani pemeriksaan oleh aparat.

“Kami sudah memeriksa AD, yang diduga sebagai pelaku pemotretan,” kata Kepala Badan Kepegawaian Daerah Pemkot Bekasi, Rusjaman.

Dalam foto itu, sangat jelas terlihat DN duduk di ruang kerja masih berpakaian seragam pemkot. Dia berpose duduk di kursi sambil mengangkang dan menarik roknya memperlihatkan kemaluannya. Ia tampak tersenyum bangga.

Foto PNS Pemkot Bekasi ini menjadi perhatian karena sangat sensasional. DN dalam foto antara lain menarik rok namun mengenakan celana dalam warna hitam bercorak bola-bola putih, serta foto clouse up kemaluannya yang berlapis celana dalam tipis. Pose lainnya, DN mengenakan pakaian Korpri dan tidak mengenakan celana.

Entah siapa yang menyebarkan foto-foto hot tersebut. Yang jelas sejak foto ini jadi pergunjingan, DN warga Bantargebang, Kota Bekasi itu memilih berhenti bekerja. “Dia (DN, Red) memang masih magang,” jelas Rusjaman.

Keluarga DN mengatakan ada yang tidak beres dalam diri anggota keluarganya itu ketika dipotret. “DN sendiri bilang, tidak tahu kenapa jadi begitu,” kata satu keluarganya yang menginterogasi DN.

Kini, kasus tersebut sudah ditangani Polres Metro Bekasi. Ini setelah pihak Pemkot melaporkannya ke polisi. “Upaya ini dilakukan agar semua jelas, apakah ada rekayasa dalam gambar tersebut atau bagaimana,” kata Tjandra Utama Efendi, Sekda Kota Bekasi, kemarin. Tjandra juga menyebutkan AD, mengaku memang foto DN.

“Berdasarkan pengakuan itulah, kami minta polisi turun tangan, karena Pemkot bukan ahlinya dalam hal meneliti keabsahan foto tersebut,” tandas Tjandra, sambil mengatakan kasus ini menjadi pelajaran berharga bagi karyawan lainnya. Pihak Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bekasi yang mengusut kasus ini sudah memeriksa dua karyawati teman DN.

Foto hot PNS ini menggegerkan lantaran beredar ke tangan publik, menyusul video mesum skandal seks politisi Yahya Zaini dan artis dangdut Maria Eva yang kasusnya ditangani Polda Metro Jaya.

4. Tanggal 30 Desember 2006

Judul : Degradasi Moral 2006

Tahun baru 2007 tinggal 1 hari lagi. Banyak hal heboh terjadi sepanjang tahun 2006. Mulai bencana alam sampai kasus skandal. Yang paling hot adalah kasus video porno anggota DPR RI dari Fraksi Partai

Golkar (FPG) Yahya Zaini dengan penyanyi dangdut Maria Eva.

Akibatnya, kini Yahya Zaini harus melepaskan jabatan dan kedudukannya di gedung dewan. Bahkan, kasusnya kini ditangani polisi.

Bukan hanya itu. Sejumlah selebriti juga ikut-ikutan membuat skandal. Indah Kalalo misalnya. Model yang namanya sudah kesohor itu tepergok berciuman mesra dengan orang bule di Bali. Ada juga foto semi telanjang artis Kiki Amalia. Dia berani berpose seperti itu untuk majalah Playboy.

Surabaya pun tak ketinggalan. Warga Kota Pahlawan ini sempat dihebohkan dengan munculnya video porno ABG. Diduga, video mesum itu dibuat di kos-kosan di kawasan Surabaya Selatan. Sayang, Polwiltabes Surabaya menangani kasus itu belum bisa mengembangkannya.

Foto mesra bupati dan wakil bupati Pekalongan menambah daftar panjang pejabat yang bermoral bejat.

Selain itu, muncul pangakuan mantan WIL (wanita idaman lain) salah satu anggota DPRD Kota Surabaya. Dia mengancam akan menyebarkan foto-foto mesranya dengan wakil rakyat itu.

Yang paling gres adalah beredarnya foto-foto PNS Pemkot Bekasi. Foto syur itu diambil di ruangan kantor Dinas Tata Kota dan Pemukiman Pemkot Bekasi. Celaknya, DN, nama perempuan itu masih mengenakan seragam PNS. Karena malu, foto-fotonya tersebar di internet, DN, 25 tahun, langsung mengundurkan diri. Kasus ini sekarang dalam proses

penyidikan Polres Metro Bekasi. Apakah tahun 2007 nanti akan lebih heboh? Kita lihat saja!

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Frame Berita Harian Jatim Mandiri Tentang Degradasi Moral Model

Murray Edelman

Harian Jatim Mandiri menurunkan kasus video porno, pornografi dan sebagainya sebagai laporan utama pada tanggal 22-23 Desember 2006. laporan itu terbagi atas beberapa kategorisasi dari segi karakter berita dan isi berita. Berikut ini akan dibahas bagaimana kecenderungan / tedensi pemberitaan Jatim Mandiri dalam memberitakan kasus tersebut.

Kategorisasi : Degradasi moral-sensasi. Dalam pandangan Jatim Mandiri semua kasus pornografi yang terjadi di Indonesia adalah bagian dari masalah degradasi moral. Hal ini tampak pada judul berita tanggal 30 Desember 2006, "Degradasi Moral 2006". Dalam berita tersebut terlihat foto atau gambar-gambar kasus pornografi yang pelakunya mulai dari artis, politisi, pejabat sampai PNS.

Pemberitaan Jatim Mandiri tentang kasus pornografi merupakan berita sensasi yang menghebohkan khalayak. Digambarkan bahwa tahun 2006 dihebohkan dengan masalah pornografi. Hal ini tampak dalam kutipan berita berikut:

Heboh 2006: Foto-foto syur yang terjadi selama 2006. Pelakunya mulai dari artis, politisi, pejabat, sampai PNS. Akankah tahun 2007 lebih heboh lagi? Siapa yang bakal bikin sensasi? Kita tunggu saja.

Tahun 2007 tinggal 1 hari lagi. Banyak hal heboh terjadi sepanjang tahun 2006. Mulai bencana alam sampai kasus skandal.

Dalam pandangan Jatim Mandiri, kasus pornografi yang dilakukan oleh kalangan artis, politisi, pejabat sampai PNS menunjukkan degradasi moral. Faktor inilah yang menyebabkan rendahnya moral bangsa Indonesia yang berimbas pada masalah agama. Dengan menempatkan kategori degradasi moral dalam kasus pornografi, Jatim Mandiri ingin menunjukkan bahwa akar persoalan dari kasus tersebut adalah rendahnya moral sebagai penyebab terjadinya kasus tersebut. Kasus itu dianggap sudah lebih berbahaya dari penyakit menular yang tak kunjung sembuh. Hal ini tampak dalam kutipan teks berita tanggal 22 Desember 2006, yaitu :

Apalagi video porno itu sudah lebih berbahaya dari penyakit menular karena sudah masuk ke kamar-kamar tidur anak sekolah, internet, handphone, dan sudah menjadi barang dagangan di seluruh warnet.

Jatim Mandiri memakai kata atau kalimat, dan gambar-gambar tertentu untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Penonjolan pemakaian terletak pada gambar yang dimaksudkan sebagai petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Gambar itu dipakai untuk menegaskan bahwa pornografi adalah bagian dari atau penyebab degradasi moral.

Kata sensasi juga banyak digunakan dalam teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa berita yang diturunkan oleh Jatim Mandiri tergolong berita sensasi yang juga menimbulkan sensasi bagi khalayak. Dan menunjukkan kepada khalayak bahwa berita-berita yang dimuat Jatim Mandiri hanyalah sensasi yang dibuat oleh Jatim Mandiri untuk menarik perhatian khalayak. Hal ini terlihat jelas dalam teks berita yang banyak

menggunakan kata-kata yang bisa menimbulkan sensasi, seperti kata syur, heboh, hot, menantang, menggairahkan, dan kata sensasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pola Kategorisasi Pemberitaan Jatim Mandiri tentang Degradasi Moral

Elemen	Kategorisasi
Frame	Kasus pornografi menunjukkan degradasi moral
Karakter Berita	Sensasi
Isi Berita	Degradasi moral

D. Frame Berita-berita Harian Jatim Mandiri Tentang Degradasi Moral

Model Robert N. Entman

Judul	Isi Berita/ Wawancara	Sumber berita
Goyang Dangdut Maria Diprotes	Kronologi kelanjutan kasus video porno Maria Eva dan Yahya Zaini. Tidak ada kesepakatan antara pihak Yahya dan Maria. Pihak Yahya menilai sikap Maria yang tidak mempedulikan kasus video porno yang sedang disidik Polda Metro Jaya. Maria masih mengumbar omongan tentang hubungannya dengan Yahya kepada khalayak. Selain itu, Maria mengungkap kasus aborsi yang dilakukannya di salah satu klinik di Jakarta.	Hotman Paris Hutapea, Ruhut Sitompul, Maria Eva, Michael Pardede
Foto Syur Kiki Amalia Laris Manis di Internet	Foto hot Kiki Amalia yang masih belum diketahui asli atau rekayasa beredar di internet	Wartawan
PNS Foto Seronok di Kantor	Pemkot Bekasi digegerkan dengan beredarnya foto	Rusjaman (Kepala Badan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	seronok PNS berinisial DN yang masih memakai seragam pemkot yang dipotret oleh AD. DN mengundurkan diri sedangkan AD menjalani pemeriksaan oleh aparat	Kepegawaian Daerah Pemkot Bekasi), keluarga DN, Tjandra Utama Efendi (Sekda Kota Bekasi), wartawan
Degradasi Moral 2006	Tahun 2006 dihebohkan dengan banyaknya kasus skandal video porno. Pelakunya mulai dari artis, politisi, pejabat sampai PNS. Hal ini menambah panjang daftar degradasi moral masyarakat	Wartawan

Harian Jatim Mandiri menurunkan laporan mengenai pornografi ini selama bulan Desember 2006. Namun peneliti hanya membatasi empat judul berita yaitu “Goyang Dangdut Maria Diprotes”, “Foto Syur Kiki Amalia Laris Manis di Internet”, “PNS Foto Seronok di Kantor”, dan “Degradasi Moral 2006” yang merupakan tulisan redaksi. Semua berita tersebut sebagai tulisan utama di halaman depan harian Jatim Mandiri.

1. Judul “Goyang Dangdut Maria Diprotes”

Define Problems. Harian Jatim Mandiri mengidentifikasi kasus video porno Maria Eva ini sebagai masalah hukum. Segala hal yang berhubungan dengan kasus Maria ini disoroti tidak dari segi politik, tetapi dari aspek hukum. Ada beberapa alasan kenapa Jatim Mandiri bisa menyatakan bingkai hukum sebagai bingkai yang dominan dalam pemberitaannya. Pertama, semua masalah ditarik ke dalam wilayah hukum. Dalam pandangan Jatim Mandiri, kasus ini sarat dengan muatan dan nuansa

hukum dan moral. Upaya Maria mengungkap kasus aborsinya di Polda Metro Jaya dengan membawa barang bukti berupa hasil *test pack*, penjelasan Ruhut mengenai hukuman bagi orang yang melakukan aborsi dan yang menyuruh melakukan aborsi, dan pembeberan Maria tentang hubungan intimnya dengan Yahya dapat dianggap sebagai penghinaan dan pencemaran nama baik. Sebaliknya, Hotman Paris kuasa hukum Yahya memohon kepada Kapolda Metro Jaya agar menindaki kasus video porno Maria Eva dan Yahya Zaini secara serius. Karena sikap Maria yang tidak mepedulikan kasus tersebut. Hal ni tampak pada teks berita berikut:

Surat tersebut berisi sikap Maria Eva selama berada di Sidoarjo dan Surabaya. “Kami memohon agar Kapolda Metro Jaya memberikan perhatian seriu terhadap kasus ini. Kami yakin seluruh pejabat termasuk Ibu Kepala Negara, Ibu Kapolri, dan Ibu Kapolda sangat mencibirkan perilaku Maria Eva tersebut,” kata Hotman dalam suratnya.

Kedua, sebagai konsekuensi dari melihat masalah ini sebagai masalah hukum, sumber berita yang diwawancarai adalah sumber berita yang berlatar belakang hukum seperti Hotman Paris dan Ruhut Sitompul adalah seorang pengacara. Dan berita tersebut berbicara dalam kerangka masalah hukum.

Diagnose Causes. Dalam berita Jatim Mandiri yang diposisikan sebagai penyebab masalah adalah Maria Eva. Maria ditempatkan sebagai sebab yang mengakibatkan berbagai masalah tersebut. Maria adalah orang yang menyebarkan dan mengungkapkannya masalah tersebut. Karena Maria ditempatkan sebagai penyebab masalah, berita ini secara keseluruhan

memaparkan tentang tindakan Maria selama proses penyidikan. Hal ini tampak jelas dalam teks berita berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang paling disesalkan pihak Yahya adalah show dangdut yang dilakukan Maria di kafe Rasa Sayang di Manukan dan THR Surabaya. Di dua tempat ini, Maria habis-habisan menggoyang pengunjung kafe. Bukan hanya itu. Saat menyanyi, Maria sempat mengumbar omongan tentang hubungan intimnya dengan Yahya Zaini.

Hotman juga menjelaskan sikap masyarakat yang mempertanyakan kenapa Maria Eva belum ditetapkan sebagai tersangka dan masih berkeliaran. Padahal sudah terlalu banyak bukti untuk membuat Maria Eva ditahan.

Pada bagian lain, Jatim Mandiri juga menginformasikan dalam teks beritanya mengenai pernyataan Hotman mengenai saksi yang bisa memberatkan Maria Eva sebagai pelaku penggandaan video porno miliknya.

Seperti dalam kutipan berita berikut:

Dia meminta tim penyidik untuk mempertemukan atau menkonfrontir saksi Hans Fredy (casting director PT Media Kreasi Visitama) dengan saksi-saksi Irwan Boor, Ibu Cathy dan Ine Wirayanti (art directing PT Media Kreasi Visitama). Alasannya, mereka pernah membicarakan permintaan Maria Eva untuk menggandakan video porno tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sini sudah mulai kelihatan, bagaimana Maria Eva ditempatkan dalam keseluruhan berita sebagai penyebab masalah. Dalam berita itu memang dikembangkan berita mengenai janji Yahya Zaini akan memberikan perusahaan advertising dan pembuatan album baru kepada Maria Eva agar mau aborsi. Tetapi, Maria Eva tidak dapat menjelaskannya secara jelas dengan bukti dan saksi yang kuat. Disamping ada aturan hukum yang menyebutkan jika Maria Eva terbukti melakukan aborsi maka Maria diancam hukuman penjara lima tahun. Sedangkan otak atau dalang tindakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

aborsi, yaitu pihak yang menyuruh melakukan aborsi diancam maksimal 15 tahun penjara.

Make Moral Judgement. Penilaian atas Maria sebagai sumber masalah ini datang dari dua hal yang sama-sama negatif terhadap Maria. Penilaian moral yang dikenakan kepada Maria menekankan bahwa tindakan itu sebenarnya tidak pantas dilakukan. Pertama, munculnya tuduhan karena kemungkinan karena uang. Meski tidak diurai secara detail, berita itu mengidentifikasi kemungkinan motif uang, seperti terlihat dalam teks berita berikut:

Menurut Maria, dirinya diiming-imingi akan diberikan perusahaan advertising dan pembuatan album baru oleh Yahya Zaini. Karena itu, Maria pun memutuskan untuk menggugurkan kandungannya.

Penilaian kedua berhubungan dengan tindakan Maria Eva yang tanpa malu-malu mengumbar kasus ini ke beberapa orang. Dan mengungkapkan bukti bahwa Maria pernah hamil dan melakukan aborsi tapi bukti itu tidak jelas. Berita itu memberi justifikasi dengan mengatakan:

Yang paling disesalkan pihak Yahya adalah show dangdut yang dilakukan Maria di kafe Rasa Sayang di Manukan dan THR Surabaya. Di dua tempat ini, Maria habis-habisan menggoyang pengunjung kafe. Bukan hanya itu. Saat menyanyi, Maria sempat mengumbar omongan tentang hubungan intimnya dengan Yahya Zaini.

Maria Eva menjelaskan, pihaknya memiliki barang bukti seperti test pack. Namun barang bukti lainnya banyak yang sudah dihancurkan pihak klinik tempat aborsi maupun pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya. "Barang bukti itu sudah hancur. Mungkin sudah dihancurkan pihak sana," jelasnya.

Treatment Recommendation. Atas semua sikap dan tindakan Maria Eva tersebut, Jatim Mandiri memaparkan bahwa semua kasus yang terkait

dengan video porno Maria Eva dan Yahya Zaini, sikap dan tindakan Maria diserahkan semua kepada Polda Metro Jaya untuk menanganinya. Ini sebagai konsekuensi logis dari melihat kasus ini sebagai masalah hukum, bukan masalah politik atau moral.

2. Judul “Foto Syur Kiki Amalia Laris Manis di Internet”

Define Problems. Frame yang dikembangkan Jatim Mandiri, kasus Kiki Amalia adalah masalah moral. Pertama, moralitas dalam arti pribadi. Berfoto bugil sebagai model untuk sebuah majalah adalah persoalan moral yang tidak kecil. Kedua, moralitas dalam kedudukan Kiki Amalia sebagai publik figur masyarakat karena Kiki adalah seorang artis. Perbuatan semacam itu tidak pantas dilakukan, skandal pornografi adalah persoalan moral.

Diagnose Causes. Dalam berita Jatim Mandiri tentang kasus Kiki Amalia, kasus ini disebabkan oleh teknologi internet. Sebaliknya, Kiki Amalia dipandang dan diposisikan sebagai korban. Hal ini tampak dalam teks berita berikut :

Semakin banyak saja artis-artis yang berfoto bugil. Setelah sebelumnya Indah Kalalo dan Masayu Anastasia, kali ini muncul lagi foto hot perempuan yang wajahnya mirip bintang sinetron Kiki Amalia. Kabarnya, foto tersebut dibuat untuk edisi majalah Playboy. Gambar itu kini tersebar luas di Internet. Belum diketahui apakah foto ini asli atau rekayasa.

Dari teks berita tersebut terdapat kalimat yang memosisikan Kiki Amalia sebagai korban yaitu “Belum diketahui apakah foto ini asli atau palsu” dan “...kali ini muncul lagi foto hot perempuan yang wajahnya mirip

bintang sinetron Kiki Amalia”. Dan internet menjadi sarana penyebar foto-foto tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Make Moral Judgement. Teknologi internet sekarang menjadi makanan setiap orang. Sehingga banyak kejadian atau peristiwa yang bisa diakses melalui internet. Begitu juga dengan foto hot Kiki Amalia. Sampai berita ini dikeluarkan, foto tersebut belum diketahui apakah asli atau rekayasa. Ada kemungkinan foto itu adalah hasil rekayasa computer yang wajanya mirip Kiki Amalia. Dan juga ada kemungkinan kalau foto itu sengaja dibuat untuk edisi majalah Playboy. Akan tetapi dapat terlihat dalam pandangan Jatim Mandiri tindakan tersebut merupakan tindakan yang buruk karena dilabeli dengan keberanian berpose bugil hanya untuk sebuah majalah.

Treatment Recommendation. Dalam pemberitaan Jatim Mandiri mengenai penyelesaian masalah. Karean berita tersebut hanya menonjolkan gambar tentang foto Kiki Amalia yang tersebar di internet. Kehatannya Jatim Mandiri menyerahkan semua kepada persepsi dan penilaian khalayak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Judul “PNS Foto Seronok di Kantor”

Define Problems. Harian Jatim Mandiri mengembangkan frame mengenai kasus foto PNS sebagai masalah hukum, dan masalah moral. Dari berita Jatim Mandiri kasus tersebut dilakukan pemeriksaan oleh aparat polisi dan aparat pemkot. Dan berita itu berbicara dalam kerangka masalah hukum. Seperti terlihat dalam teks berita berikut :

Akibat dari beredarnya foto itu, DN akhirnya mengajukan pengunduran diri, sedangkan AD menjalani pemeriksaan oleh aparat.

Kini, kasus tersebut sudah ditangani Polres Metro Bekasi. Ini setelah pihak Pemkot melaporkannya ke polisi.

Kasus foto PNS juga berbicara masalah moral. Perbuatan DN merupakan perbuatan yang tidak pantas dilakukan. Moralitas dalam kedudukan DN dan AD sebagai pegawai pemerintah melakukan perbuatan yang melanggar moral atau diluar kewajaran. Apalagi saat mengambil foto dilakukan di dalam kantor saat jam kerja dan DN masih mengenakan seragam Pemkot. Hal ini dapat mencemarkan nama baik Pemkot Bekasi sebagai badan pemerintahan. Bagaimana pemerintah bisa dipercaya dan diperbaiki, kalau pegawainya tidak dapat menegakkan moral dan tidak bisa memberi teladan yang baik bagi masyarakat.

Diagnose Causes. Dalam berita Jatim Mandiri, AD diposisikan sebagai pelaku atau penyebab masalah. Sebaliknya, DN diposisikan sebagai korban. DN, karena malu memutuskan untuk mengundurkan diri dan AD sebagai pelaku pemotretan menjalani pemeriksaan di Polres Metro Bekasi.

Karena malu foto syurnya beredar, DN memutuskan mengundurkan diri. Sementara selingkuhannya AD, yang memotert pose itu diproses di Polres Metro Bekasi.

Pada berita “PNS Foto Seronok di Kantor” juga dilengkapi dengan bagian berita mengenai keaslian foto yang masih diperiksa oleh polisi dan pernyataan keluarga DN yang menekankan DN sebagai korban. Seperti dalam kutipan teks berita berikut:

Keluarga DN mengatakan ada yang tidak beres dalam diri anggota keluarganya itu ketika dipotret. “DN sendiri bilang, tidak tahu kenapa jadi begitu,” kata satu keluarganya yang menginterogasi DN.

Kini kasus tersebut sudah ditangani Polres Metro Bekasi. Ini setelah pihak Pemkot melaporkannya ke polisi. “Upaya ini dilakukan agar semua jelas, apakah ada rekayasa dalam gambar tersebut atau bagaimana,” kata Tjandra Utama Efendi, Sekda Kota Bekasi, kemarin.

Di lain pihak, teks berita tersebut diungkapkan betapa foto tersebut layak dipercaya. Jatim Mandiri mewawancarai Tjandra yang melakukan pemeriksaan. Tjandra mengatakan bahwa AD mengaku memang mengambil foto DN. Hal ini dapat terlihat dari gambar yang disajikan oleh Jatim Mandiri. Yaitu gambar hasil pemotretan DN yang dijadikan bukti skandal kasus pornografi.

Make Moral Judgement. Frame AD sebagai penyebab atau pelaku dan DN sebagai korban ini didukung oleh pernyataan dari keluarga DN yang mengatakan ada yang tidak beres dengan DN saat dipotret oleh AD. Tindakan AD dan DN, dalam pandangan Jatim Mandiri dianggap sebagai tindakan yang buruk yang tidak pantas dilakukan. Seperti terlihat dalam teks berita berikut:

“Berdasarkan pengakuan itulah, kami minta polisi turun tangan, karena Pemkot bukan ahlinya dalam hal meneliti keabsahan foto tersebut,” tandas Tjandra, sambil mengatakan kasus ini menjadi pelajaran berharga bagi karyawan lainnya. Pihak Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bekasi yang mengusut kasus ini sudah memeriksa dua karyawan teman DN.

Dari teks berita tersebut, ada kalimat “sambil mengatakan kasus ini menjadi pelajaran berharga bagi karyawan lainnya”, yang bisa diartikan bahwa tindakan AD dan DN merupakan tindakan yang tidak pantas dilakukan lagi. Hal bertentangan dengan hukum dan moral.

Treatment Recommendation. Atas semua peran AD tersebut, Jatim

Mandiri memaparkan kasus tersebut ditangani oleh polisi untuk diungkap kebenarannya dan dapat menjadi pelajaran berharga bagi karyawan atau PNS lainnya. Ini sebagai konsekuensi logis dari melihat kasus ini sebagai masalah hukum dan moral. Dan sebagai masalah hukum, yang diproses sebagai pelaku adalah AD, bukan DN.

4. Judul “Degradasi Moral 2006”

Define Problems. Frame Jatim Mandiri dalam berita tersebut mengidentifikasi kasus tersebut sebagai masalah moral dan hukum. Dalam masalah moral, perbuatan tersebut tidak pantas dilakukan dan menandakan moral yang buruk. Seperti terlihat dalam judul berita memakai kata “degradasi moral”, yang berarti rendahnya moral. Sedangkan dalam masalah hukum, perbuatan itu ditangani oleh polisi sebagai salah satu badan hukum di Indonesia.

Diagnose Causes. Jatim Mandiri memosisikan para artis, politisi, pejabat, dan PNS sebagai penyebab masalah. Perbuatan mereka menyebabkan atau menggambarkan degradasi moral.

Make Moral Judgement. Frame para artis, politisi, pejabat dan PNS sebagai penyebab masalah didukung oleh klaim-klaim moral. Dalam bingkai mengungkapkan kasus-kasus tersebut sebagai moral yang rendah. Dan dari teks berita berikut:

Foto mesra bupati dan wakil bupati Pekalongan menambah daftar panjang pejabat yang bermoral bejat.

Dan dari berita tersebut digambarkan merekalah yang membuat skandal (artis, politisi, pejabat dan PNS), sehingga menghebohkan Indonesia di tahun 2006 dengan degradasi moral 2006.

Treatment Recommendation. Secara tidak langsung Jatim Mandiri memaparkan semua kasus skandal yang dilakukan para artis, politisi, pejabat dan PNS ditangani oleh polisi untuk diproses lebih lanjut.

Frame terhadap Kasus Degradasi Moral

Elemen/Judul	Goyang Dangdut Maria Diprotes	Foto Syur Kiki Amalia Laris Manis di Internet	PNS Foto Seronok di Kantor	Degradasi Moral 2006
<i>Define Problems</i>	Masalah Hukum	Masalah Moral	Masalah Moral dan Hukum	Masalah Moral dan Hukum
<i>Diagnose Causes</i>	Maria Eva adalah aktor penyebab, sedangkan Yahya Zaini sebagai korban	Teknologi Internet sebagai penyebab, Kiki Amalia sebagai korban	AD adalah aktor penyebab, sedangkan DN adalah korban	Pelakunya adalah artis, politisi, pejabat dan PNS sebagai penyebab degradasi moral
<i>Make Moral Judgement</i>	Tindakan Maria Yang Tak Mempedulikan kasusnya dan memberikan bukti yang tidak jelas	Kemajuan perangkat komputer yang bisa merekayasa gambar dan menyebarkan gambar	DN yang tidak sadar akan kejadian itu, AD yang memotret	Artis, politisi, pejabat, dan PNS membuat skandal
<i>Treatment Recommendation</i>	Ditangani oleh polisi		Dibawa ke Polisi	Ditangani oleh Polisi

Judul	Isi Berita/ Wawancara	Sumber berita	<i>Define Problems</i>	<i>Diagnose Causes</i>	<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Treatment Recommendation</i>
Goyang Dangdut Maria Diprotes	Kronologi kelanjutan kasus video porno Maria Eva dan Yahya Zaini. Tidak ada kesepakatan antara pihak Yahya dan Maria. Pihak Yahya menilai sikap Maria yang tidak mempedulikan kasus video porno yang sedang disidik Polda Metro Jaya. Maria masih mengumbar omongan tentang hubungannya dengan Yahya kepada khalayak. Selain itu, Maria mengungkap kasus aborsi yang dilakukannya di salah satu klinik di Jakarta.	Hotman Paris Hutapea, Ruhut Sitompul, Maria Eva, Michael Pardede	Masalah Hukum	Maria Eva adalah aktor penyebab, sedangkan Yahya Zaini sebagai korban	Tindakan Maria Yang Tak Mempedulikan kasusnya dan memberikan bukti yang tidak jelas	Ditangani oleh polisi
Foto Syur Kiki Amalia Laris Manis di Internet	Foto hot Kiki Amalia yang masih belum diketahui asli atau rekayasa beredar di internet	Wartawan	Masalah Moral	Teknologi Internet sebagai penyebab, Kiki Amalia sebagai korban	Kemajuan perangkat komputer yang bisa merekayasa gambar dan menyebarkan gambar	
PNS Foto Seronok di Kantor	Pemkot Bekasi digegerkan dengan beredarnya foto seronok PNS berinisial DN yang masih memakai seragam pemkot yang dipotret oleh AD. DN mengundurkan diri sedangkan AD menjalani pemeriksaan oleh aparat	Rusjaman (Kepala Badan Kepegawaian Daerah Pemkot Bekasi), keluarga DN, Tjandra Utama Efendi (Sekda Kota Bekasi), wartawan	Masalah Moral dan Hukum	AD adalah aktor penyebab, sedangkan DN adalah korban	DN yang tidak sadar akan kejadian itu, AD yang memotret	Di bawa ke polisi
Degradasi Moral 2006	Tahun 2006 dihebohkan dengan banyaknya kasus skandal video porno. Pelakunya mulai dari artis, politisi, pejabat sampai PNS. Hal ini menambah pajang daftar degradasi moral masyarakat	Wartawan	Masalah Moral dan Hukum	Pelakunya adalah artis, politisi, pejabat dan PNS sebagai penyebab degradasi moral	Artis, politisi, pejabat, dan PNS membuat skandal	Ditangani oleh Polisi

BAB V

ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Analisis Terhadap Framing Harian Jatim Mandiri Tentang Degradasi Moral

Surat kabar sebagai satu bagian dari pers saat ini mengalami perubahan kebebasan pers, sehingga surat kabar menjadi sarana ekspresi yang mencerminkan refleksi realitas yang berada di tengah-tengah masyarakat yang bernilai dan bermakna. Namun, di satu sisi tidak jarang pers dijadikan perang simbolik suatu konflik yang terjadi di masyarakat maupun pemerintah. Dalam situasi seperti ini Jatim Mandiri sebagai media massa memiliki posisi sentral dalam penyebaran informasi dan pasokan berita yang dibutuhkan masyarakat.

Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak. Ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id masing-masing dan hubungan di antara mereka terbentuk melalui operasionalisasi teks yang mereka konstruksi. Masing-masing pihak menyajikan perspektif untuk memberikan pemaknaan terhadap suatu persoalan agar diterima oleh khalayak. Setiap pihak berusaha untuk menonjolkan basis penafsiran, klaim atau argumentasi masing-masing, berkaitan dengan persoalan yang diberitakan.

Sebagaimana pernah ditulis George Junus Aditjondro, dalam wacana berita, pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus tersebut masing-

masing berusaha menampilkan sisi-sisi informasi yang ingin ditonjolkan (sambil menyembunyikan sisi-sisi lain), sambil mengaksentuasikan kesahihan pandangannya dengan mengacu pada pengetahuan, ketidaktahuan, serta perasaan pembaca⁴⁰.

Yang dalam bentuk konkritnya berupa penggambaran positif mengenai diri sendiri dan penggambaran dengan nada negatif pihak lawan bicara. Masing-masing pihak mengedepankan perspektif, pandangan, dan pendapat tertentu untuk menarik dukungan publik. Dengan mempertajam kemasan tertentu dari sebuah kasus, mereka dapat mengklaim bahwa opini publik yang berkembang mendukung kepentingan mereka, atau sesuai dengan kebenaran versi mereka. Dan khalayak tidak diberi cukup peluang untuk mendapatkan informasi yang obyektif sehingga mereka kurang terkondisikan untuk membentuk struktur pemahaman yang beragam atas suatu masalah.

Hal ini dapat terlihat dari frame pemberitaan harian Jatim Mandiri mengenai kasus degradasi moral yang terjadi di Indonesia. Kasus tersebut merupakan kategorisasi dari beberapa kasus skandal yang dilakukan para artis, politisi, pejabat, dan PNS mengenai pornografi dan seks bebas yang beredar melalui internet.

Pada berita tentang degradasi moral, Jatim Mandiri menampilkan dua pihak yang menjadi pokok pembicaraan. Seperti pada kasus video porno Maria Eva yang melibatkan dua pihak yang saling berargumen untuk mendapatkan dukungan publik. Pihak tersebut adalah pihak Yahya Zaini dan

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Framing.....*, hal.196.

Pihak Maria Eva. Pihak Yahya menampilkan Hotman Paris sebagai kuasa hukumnya untuk memberikan argumen dan melemahkan pihak Maria Eva dengan mengevaluasi sikap dan perilaku Maria Eva untuk meringankan pihaknya.

Di lain pihak, Ruhut Sitompul sebagai kuasa hukum Maria Eva dengan pernyataan Maria Eva juga berargumen dengan pengetahuan yang mereka miliki untuk memberatkan pihak Yahya Zaini.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa media adalah sarana perdebatan kalangan pemerintah, aktivis sosial dan pihak yang berkepentingan untuk saling berpacu menonjolkan klaim, konstruksi sosial, dan definisi masing-masing tentang peristiwa atau masalah itu.

Selain itu dalam pemberitaannya, Jatim Mandiri juga menonjolkan perspektif mereka sendiri untuk menggiring interpretasi khalayak dan mobilisasi massa dengan mengkonstruksi suatu masalah yang sedang terjadi di lapangan sosial. Seperti terlihat pada berita “Degradasi Moral 2006”. Jatim Mandiri memberikan definisi atas beberapa kasus skandal tentang pornografi menjadi suatu makna degradasi moral. Ini bertujuan untuk menggiring interpretasi khalayak tentang kasus degradasi moral.

Akan tetapi pada pemberitaannya, Jatim Mandiri lebih menonjolkan sisi gambar sebagai pemerkuat informasinya. Gambar itu ditampilkan secara apa adanya sehingga dapat menimbulkan sensasi pada khalayak. Hal ini bertentangan dengan fungsi media massa sebagai *educate*, yaitu mendidik khalayak. Karena gambar yang disajikan dapat memunculkan

dampak negatif pada khalayak. Meskipun media tersebut tidak mempunyai tujuan tersebut dan hanya ingin menginformasikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan sosial secara obyektif yang disesuaikan dengan gaya bahasa orang Surabaya. Seperti pada kata seronok, bermoral bejat dan sebagainya. Hal menunjukkan bahwa Jatim Mandiri dalam mengkonstruksi makna cenderung bersifat simbolis. Dan berita degradasi moral pada Jatim Mandiri bisa disebut berita sensasi karena kata-kata dan gambar yang ditampilkan terlalu didasarkan pada keinginan untuk menarik perhatian, membangkitkan perasaan, emosi dan harus meluapkan berbagai macam perasaan.

Dengan menggunakan konsep dan kerangka analisis framing milik Murray Edelman dan Robert N. Entman sangat tampak bagaimana harian Jatim Mandiri menyeleksi dan menonjolkan suatu peristiwa atau kasus degradasi moral yang akan ditampilkan pada khalayak. Sehingga dengan adanya penyeleksian kasus tersebut akan menimbulkan opini dan makna sesuai dengan interpretasi tiap individu itu sendiri. Tidak lepas pula dari konteks sosial yang terjadi dan juga ideologi yang mempengaruhi realitas atau kasus tersebut. Sehingga kasus degradasi moral yang berawal dari kasus pornografi berada pada posisi sosial yang sedang melanda masyarakat atau khalayak. Dari sini sangat jelas peran harian Jatim Mandiri sebagai sebuah media yang mempunyai peranan strategis untuk melakukan rekonstruksi atas peristiwa yang terjadi di lapangan sosial.

Konstruksi makna pornografi menjadi degradasi moral merupakan pola teks bersifat umum. Ini dimaksudkan untuk membuat dan mengelola informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih ingin diketahui khalayak. Karena media mempunyai peranan yang signifikan dalam mengkonstruksi suatu peristiwa untuk membentuk realitas sosial. Apalagi pemberitaan tentang pornografi yang dilakukan oleh artis, politisi, pejabat dan PNS yang berakibat pada degradasi moral. Sehingga berita degradasi moral menarik untuk diperbincangkan sebab kasus ini mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian berita menurut Amak Syaiffudin yang mengartikan berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik mass media.⁴¹

B. Pemahaman dan Pemaknaan Surat Kabar Jatim Mandiri Terhadap Degradasi Moral

Peneliti dalam hal ini sebagaimana perangkat yang digunakan oleh Murray Edelman dan Robert N. Entman mencoba melihat dan memaknai realitas dengan dua hal penting yakni adanya seleksi isu dan penekanan isu. Di sini media mempunyai kepentingan untuk menyeleksi semua fakta yang akan dijadikan realitas baru dan ditampilkan kepada khalayak atau publik. Selain itu media juga mempunyai kepentingan untuk menekankan isu yang akan disajikan pada khalayak. Hal tersebut dilakukan oleh media dan disesuaikan dengan kepentingan media itu sendiri.

⁴¹ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.47.

Terlihat dalam pemberitaan Jatim Mandiri bahwa media mempunyai misi tertentu untuk mempengaruhi masyarakat. Dalam pemberitaan mengenai degradasi moral, harian Jatim Mandiri mencoba menekankan bahwa kasus pornografi yang dilakukan oleh artis, politisi, pejabat dan PNS merupakan bentuk dari degradasi moral. Dan menekankan bahwa banyak pihak yang terlibat dalam kasus tersebut sehingga menimbulkan perdebatan bukan penyelesaian.

Maka realitas yang disampaikan oleh harian Jatim Mandiri lewat teks-teks berita itu akan ditangkap oleh khalayak berdasarkan pengalaman dan informasi-informasi yang sudah ada sebelumnya. Bisa jadi kemudian nanti akan ada perbedaan persepsi mengenai hal topik tersebut. Namun, hal tersebut adalah bagian dari proses pemahaman dan pemaknaan atas suatu realitas perubahan akhlak pada khalayak yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan akidah yang kuat. Terutama pengaruh kemajuan internet yang bisa menyebarkan suatu peristiwa skandal bahkan pornografi secara gamblang.

Berita degradasi moral mengandung salah satu unsur *human interest* yaitu seks. Karena pemberitaannya mengenai kasus skandal pornografi dan seks di luar nikah yang dilakukan oleh artis, politisi, pejabat dan PNS.

Permasalahan pornografi adalah masalah moralitas. Hal-hal tersebut dapat merusak kejernihan pikiran yang memicu terjadinya dorongan amoral. Dampak negatif dari pornografi sangat membahayakan sendi-sendi keimanan / moralitas bangsa. Tukar menukar pasangan, hubungan luar nikah, tindakan

pemeriksaan, pencabulan dan lain sebagainya adalah potret amoral akibat pornografi⁴². Yang akhirnya menimbulkan degradasi moral. Seperti yang terlihat dalam berita Jatim Mandiri tanggal 30 Desember 2006 yang berjudul “Degradasi Moral 2006” yang memberi pengertian bahwa kasus skandal yang dilakukan oleh artis, politisi, pejabat dan PNS merupakan bentuk degradasi moral.

Globalisasi telah menimbulkan dampak yang sangat berarti dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Terutama berdampak pada kehancuran moral masyarakat dan para pejabat Negara yang sampai saat ini belum tertangani secara memuaskan. Para politisi dan wakil rakyat seharusnya memperjuangkan kesejahteraan masyarakat kecil justru melakukan skandal. Akhirnya, masyarakat kecil yang harus memikul beban. Mereka bingung siapa yang harus dipercaya untuk menangani masalah-masalah yang terjadi di Indonesia karena pejabat sendiri menimbulkan masalah.

Pemahaman terhadap pornografi harus betul-betul dipahamkan kembali. Yang menjadi tolak ukur itu bukan murni akal (pikiran) manusia. Tapi, apa yang telah digariskan oleh Allah SWT kepada seluruh umatNya lewat Al-Qur'an dan juga hadist Rasulullah SAW. Jadi barometernya adalah agama. Karena pornografi berakibat pada degradasi moral yaitu perubahan moral dan akhlak ke arah yang lebih rendah atau moral yang buruk.

⁴² Sugeng Wanto, *Krisis Moral Akibat Pornografi dan Pornoaksi* (Waspada Online : www.waspada.co.id, diakses tanggal 2 Februari 2006)

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jatim Mandiri dalam menyajikan berita atau pemberitaannya lebih mengedepankan pada fakta obyektif, cenderung bersifat perang simbolik, dan gaya bahasa serta tampilan gambar yang digunakan sebagai pemerkuat penekanannya.
2. Jatim Mandiri memahami dan memaknai semua kasus pornografi yang terjadi di Indonesia sebagai degradasi moral terhadap realitas perubahan masyarakat terutama dalam hal moral atau akhlak menjadi suatu fenomena yang tak kunjung padam.

B. Rekomendasi

1. Bagi Para Ilmuwan

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan pada peneliti berikutnya untuk menyempurnakan atau melakukan penelitian dengan topik yang sama tapi permasalahan yang berbeda. Karena masalah degradasi moral di Indonesia belum ada penyelesaian yang tegas dan masih terus ada.

2. Bagi Fakultas

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi perbendaharaan pengetahuan bagi Fakultas Dakwah terutama Jurusan Komunikasi

Penyiaran Islam (KPI) dengan konsentrasi pada media cetak.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan dengan hasil penelitian ini agar tidak terpengaruh dengan pemberitaan media massa karena berita di media massa adalah hasil konstruksi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abdillah, Faizal Falakki. 2005. Skripsi. *Analisis Framing Tentang Kericuhan Sidang Paripurna DPR RI di Majalah Tempo dan Gatra Edisi 21-28 Maret 2005*.
- Alfiani, Nur. 2006. Skripsi. *Kontroversi Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (Studi Analisis Framing di Harian Jawa Pos pada edisi 20-24 Februari 2006)*.
- Alinnuha, Achmad Arif. 2005. Skripsi. *Konstruksi Media Tentang Makna Ramadhan (Sebuah Analisis Framing Rubrik Renungan Ramadhan di Harian Surya)*.
- Amin, M. Masyhur. 1997. *Dakwah Islam & Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Press
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Gus Dur, Kapitalisme dan Moral*. Suara Merdeka: www.suara.com. Tanggal 22 Desember 2006.
- A. Muis. 2001. *Komunikasi Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardhana, Sutirman Eka. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayyub, Hasan. 1994. *Etika Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- A. Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Bungin, Burhan. 2001. *Imaji Media Massa*. Yogyakarta: Jendela.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Helmi. 2006. Skripsi. *Sikap Media Massa dalam Pemberantasan Korupsi (Analisis Framing di Majalah Aula dan Suara Muhammadiyah)*.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jatim Mandiri. *Goyang Dangdut Maria Diprateges*. Tanggal 22 Desember 2006.

Jatim Mandiri. *Foto Syur Kiki Amalia Laris Manis di Internet*. Tanggal 23 Desember 2006.

Jatim Mandiri. *PNS Foto Seronok di Kantor*. Tanggal 28 Desember 2006.

Jatim Mandiri. *Degradasi Moral 2006*. Tanggal 30 Desember 2006.

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori & Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kyai Siswadi. *Menggagas Reformasi Akhlak*. Waspada Online : www.waspada.co.id. Tanggal 6 September 2006.

Magnis, Franz, Susena SJ. 1995. *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Panuju, Redi. 2002. *Relasi Kuasa Negara, Media, dan Publik*. Yogyakarta.

Samantho, Ahmad Y. 2002. *Jurnalistik Islami*. Jakarta: Harakah.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2004. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Sulistiani. 2006. Skripsi. *Analisis Framing Berita Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi dalam Majalah Suara Muhammadiyah dan Majalah Aula*.

Sumadiria, AS. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wanto, Sugeng. *Krisis Moral Akibat Pornografi dan Pornoaksi*. Waspada online: www.waspada.co.id, diakses tanggal 2 Februari 2006.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. (031)8437587 Fax. (031)8413300 Tromol Pos 4/wo Surabaya 60237

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Khusnul Khuluq
NIM : B01303008
Semester : VIII (Delapan)
Judul : “Analisis Framing Kasus Degradasi Moral pada Surat Kabar Jatim Mandiri” (Konstruksi Realitas Perubahan Akhlak Mad’u)

Surabaya, 18 Juni 2007

Mengesahkan

Ketua Jurusan KPI

Dra. Luluk Rikri Zuhriyah, M.Ag

NIP.150 278 251

Dibuat rangkap 3 (tiga) untuk :

1. Sekretaris Jurusan
2. Dosen Pembimbing
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. (031) 8437587 Fax. (031) 8413300 Tromol Pos 4/wo Surabaya 60237

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Khusnul Khuluq
NIM : B01303008
Semester : VIII (Delapan)
Peminatan : Media Cetak

Mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

A. JUDUL

Analisis Framing Kasus Degradasi Moral pada Surat Kabar Jatim Mandiri
(Konstruksi Realitas Perubahan Akhlak Mad'u

B. FENOMENA SOSIAL

Perkembangan pornografi era kini semakin menjadi-jadi. Buktinya, mudah sekali mendapatkan gambar-gambar porno. Apakah itu lewat media elektronik, massa, majalah, internet, VCD/DVD bahkan lewat HP yang juga banyak dimiliki oleh anak-anak seusia SD. Akibatnya, untuk mendapatkan hal-hal yang berbau pornografi sangat mudah dan murah bahkan seakan-akan telah dijadikan sebagai lading pencari nafkah yang menguntungkan.

Harian siang Jatim Mandiri, sebagai salah satu surat kabar di Surabaya dalam penyampaian berita pornografi, seks bebas, dan ciuman di tempat umum dikategorikan dalam masalah degradasi moral. Kenyataan tersebut disampaikan secara obyektif dan menurut wacana yang ada.

Pers adalah media yang dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita yang disajikan bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak. Begitu juga surat kabar Jatim Mandiri.

Dari proposisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana framing pemberitaan Jatim Mandiri dalam menyajikan berita mengenai degradasi moral kepada khalayak. Serta bagaimana Jatim Mandiri memahami dan memaknai realitas degradasi moral yang terjadi di lapangan sosial.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana framing pemberitaan Jatim Mandiri dalam menyajikan berita degradasi moral kepada khalayak?

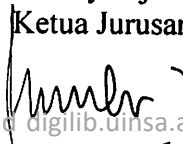
2. Bagaimana Jatim Mandiri memahami dan memaknai realitas degradasi moral yang terjadi di lapangan sosial?

D. REFERENSI TERKAIT

1. Magnis, Franz dan Suseno Sj, *Kuasa dan Moral*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995
2. Muhni, Djuretno A. Imam, *Moral & Religi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
3. Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
4. Ardhana, Sutirman Eka, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
5. A. Muis, *Komunikasi Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
6. Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2005
7. J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Surabaya, 16 Maret 2007

Menyetujui
Ketua Jurusan



Dra. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 150 278 251

Mahasiswa



Khusnul Khulug
NIM. B01303008

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH SURABAYA
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya Telp. (031)-8437987 Fax. (031) 8482245

Surabaya, 26 Maret 2007

In. 03.1/HM.O1/ /VI/2007

Penunjukan Dosen Pembimbing

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepada Yth

Bapak Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag

Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat di sampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : KHUSNUL KHULUQ

Nim : BO1303008

Jurusan : KPI (MEDIA CETAK)

Semester : VIII

Yang bersangkutan adalah mahasiswa program skripsi di bawah bimbingan Bapak.

Demikian, surat ini dibuat untuk dapat dimaklumi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Vassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui
Ketua Jurusan KPI



Dra. Luluk Fikri Zuhriyah. M.Ag
Nip.150.278.251

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jumat, 20 April 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Nama : Khusnul Khulq
NIM : B01303008
Judul :

"Pesan Dakwah di Media Cetak"

(Analisis Framing Terhadap Kasus Degradasi Moral

di Harian Siang Jatim Mandiri Bulan Desember 2006)

Catatan perbaikan :

① Judul diubah menjadi :

"Analisis Framing Kasus Degradasi Moral Pada

Surat Kabar Jatim Mandiri" (Konstruksi Realitas

Perubahan Akhlak Mod'u).

Keterangan :

Yang bersangkutan telah melaksanakan seminar proposal skripsi dengan catatan perbaikan sebagaimana tersebut di atas.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,

Dosen Penguji :

1. Drs. Sulhawi Rubba : _____

2. Amin Tohari, S.Ag : _____

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP.150 216 541

Goyang Dangdut Maria Diprotes



JAKARTA, JM- Show dangdut Maria Eva selama di Sidoarjo dan Surabaya direaksi keras pihak Yahya Zaini. Pedangdut asal Sidoarjo itu dinilai tak mempedulikan kasus video porno yang kini sedang disidik Polda Metro Jaya.

Reaksi itu diungkapkan kuasa hukum Yahya, Hotman Paris Hutapea. Dia pun langsung melayangkan surat ke Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Adang Firman tertanggal 21 Desember 2006.

Surat tersebut berisi sikap Maria Eva selama berada di Sidoarjo dan Surabaya. "Kami memohon agar Kapolda Metro Jaya memberikan perhatian serius terhadap kasus ini. Kami yakin seluruh pejabat termasuk Ibu Kepala Negara, Ibu Kapolri, dan Ibu Kapolda sangat mencibirkan perilaku Maria Eva tersebut," kata Hotman dalam suratnya.

■ Baca **Goyang...** hal 7



FOTO-FOTO JM/ST/MIK

GOYANG HOT: Penampilan kedua Maria Eva di Kafe Rasa Sayang THR, Kamis dini hari lalu. Di sini, banyak pengunjung yang memberi saweran kepada bintang video porno itu.

Bawa Test Pack sebagai Bukti Kehamilan

■ GOYANG...

Sambungan dari Hal 1

Empat hari lalu Maria Eva pulang ke kampung halamannya. Nah, kesempatan itu digunakan Maria untuk *road show* ke mana-mana. Antara lain bagi-bagi sumbangan ke korban lumpur panas di Porong, dan wawancara dengan stasiun JTV. Yang paling disesalkan pihak Yahya adalah *show dangdut* yang dilakukan Maria di Kafe Rasa Sayang di Manukan dan THR Surabaya. Di dua tempat ini, Maria habis-habisan menggoyang pengunjung kafe. Bukan hanya itu. Saat menyanyi, Maria sempat mengumbar omongan tentang hubungan intimnya dengan Yahya Zaini.

Hotman juga menjelaskan sikap masyarakat yang mempertanyakan kenapa Maria Eva belum ditetapkan sebagai tersangka dan masih bebas berkeliaran. Padahal sudah terlaru banyak bukti untuk membuat Maria Eva ditahan.

"Apalagi video porno itu sudah lebih berbahaya dari penyakit menular karena sudah masuk ke kamar-kamar tidur anak sekolah, internet, handphone, dan sudah menjadi barang dagangan di seluruh warnet," jelas Hotman.

Dia meminta tim penyidik untuk mempertemukan atau mengkonfrontir saksi Hans Fredy (casting director PT Media Kreasi Visitama) dengan saksi-saksi Iwan Boor, Ibu Cathy dan Ine Wirayanti (art directing PT Media Kreasi Visitama). Alasannya, mereka pernah membicarakan permintaan Maria Eva untuk menggandakan video porno tersebut.

Mengaku Diaborsi Wanita Gemuk

Sementara itu, untuk ketiga kalinya Maria kemarin diperiksa lagi di Polda Metro Jaya. Kali ini terkait kasus aborsi. Maria mengaku telah diaborsi oleh perempuan gemuk di sebuah klinik di Jakarta.

Sayangnya, Maria tidak mengetahui siapa nama perempuan yang membantunya aborsi. Bahkan dia juga tidak tahu apakah perempuan itu dokter, bidan, atau suster. Yang jelas aborsi dilakukan di sebuah klinik di Jakarta Selatan.

"Dia (Maria Eva) tidak terlalu fokus perempuan itu dokter atau bidan. Tapi ada alamat

lengkapnya," ujar Ruhut tanpa membeberkan di mana alamat lengkap klinik tersebut. Dikatakan, aborsi dilakukan pada Desember 2004, bertepatan dengan Munas Golkar di Bali.

Dalam pemeriksaan, Maria membawa barang bukti berupa hasil *test pack* yang menunjukkan dia pernah hamil. "Ata *test pack*. Mereka (penyidik) percaya itu punya Maria Eva. Sebenarnya ada barang bukti lain, tapi saya lupa. Barang buktinya juga bisa saksi kan," imbuh Ruhut.

Menurut dia, jika terbukti melakukan aborsi, maka Maria diancam hukuman penjara maksimal 5 tahun. Sedangkan otak atau dalang tindakan aborsi, yaitu pihak yang menyuruh melakukan aborsi, diancam maksimal 15 tahun penjara.

Menurut Maria, dirinya diiming-imingi akan diberikan perusahaan *advertising* dan pembuatan album baru oleh Yahya Zaini. Karena itu, Maria pun memutuskan untuk menggugurkan kandungannya.

"Diberi janji-janji manis. Akan diberikan perusahaan *advertising* untuk *planning* ke depan. Kalau saya betul-betul mau aborsi anak dari bapak Yahya Zaini," ungkap Maria.

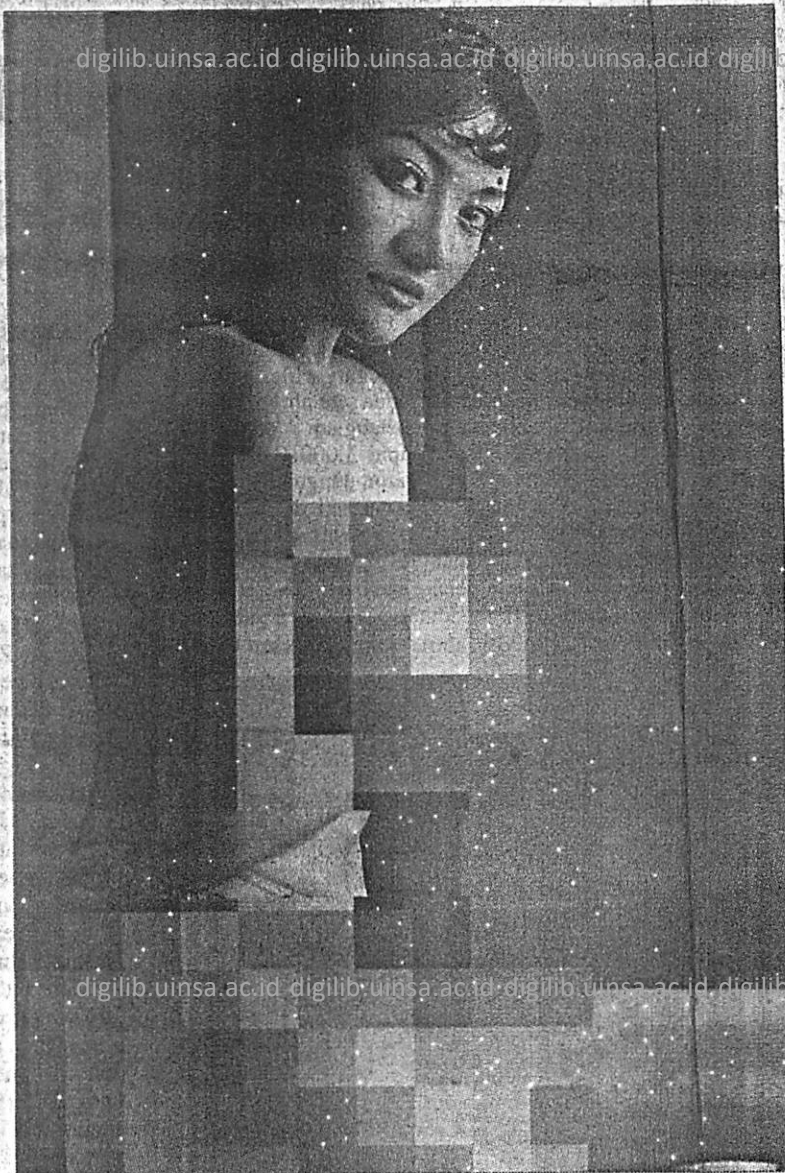
Mendengar janji manis itu, dirinya sempat menolak untuk menggugurkan kandungannya. Dirinya pun merasa tertekan atas permintaan itu.

"Saya merasa sangat sayang beliau dan begitu juga sebaliknya. Saya sebenarnya tidak mau, tetap mempertahankan. Walaupun bapak Yahya Zaini menjanjikan itu kepada saya," jelas Maria.

Maria Eva menjelaskan, pihaknya memiliki sejumlah barang bukti seperti *test pack*. Namun barang bukti lainnya banyak yang sudah dihancurkan pihak klinik tempat aborsi maupun pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya. "Barang bukti itu sudah hancur. Mungkin sudah dihancurkan pihak sana," jelasnya.

Saat ditanya mengenai usia kandungan saat diaborsi, Maria enggan menjawabnya. Dia langsung jalan menuju mobil yang sudah menunggunya.

Pertanyaan wartawan itu dijawab langsung salah satu kuasa hukum Maria, Michael Pardede. "Dua minggu dia telat datang bulan," kata Pardede. ■dt



FOTOFOTO JMIST

MENGGAIRAHKAN: Inilah foto-foto hot Kiki Amalia yang beredar di internet. Munculnya foto ini makin menambah panjang daftar artis ibukota yang pose bugilnya nongol di dunia maya.

Foto Syur Kiki Amalia Laris Manis di Internet

SEMAKIN banyak saja artis-artis yang berfoto bugil. Setelah sebelumnya Indah Kalalo dan Mesayu Anastasia, kali ini muncul lagi foto hot perempuan yang wajahnya mirip bintang sinetron Kiki Amalia. Kabarnya, foto tersebut dibuat untuk edisi Majalah Playboy. Gambar itu kini tersebar luas di internet. Tinggal klik... body aduhai Kiki dengan ukuran besar akan muncul di layar monitor. Belum diketahui apakah foto ini asli atau rekayasa ■

PNS Foto Seronok di Kantor



FOTO-FOTO JIMAST

MENANTANG: Pose hot DN, PNS Honda Pemkot Bekasi. Karena malu foto syunya beredar, DN memutuskan mengundurkan diri. Sementara selingkuhannya AD yang memotret pose itu kini diproses di Polres Metro Bekasi.

BEKASI, JM. Pemkot Bekasi digegerkan dengan beredarnya foto seronok seorang PNS berinisial DN. Perempuan itu diketahui sebagai pegawai Honda (honor: daerah) yang beridmas di Dinas Tata Ruang dan Pemukiman (Tarkim) Kota Bekasi.

Yang heboh, foto seronok ini dibuat di dalam kantor saat jam kerja Celakanya lagi, DN yang masih berumur 25 tahun itu masih mengenakan seragam PNS. Ada puluhan foto syur DN yang diduga difoto oleh teman kantor yang juga pacar gelapnya itu Kimi, foto-foto seronok itu beredar bebas di internet. Informasinya, laki-laki yang memotret itu bernama AD, 40, ayah satu anak yang tercatat sebagai PNS golongan III A pada instansi yang sama.

Akibat dari beredarnya foto itu, DN akhirnya mengajukan pengunduran diri, sedangkan AD menjalani pemeriksaan oleh aparat. "Kami sudah memeriksa Ad,

yang diduga sebagai pelaku pemotretan," kata Kepala Badan Kepegawaian Daerah Pemkot Bekasi Rusjaman.

Dalam foto itu, sangat jelas terlihat DN duduk di ruang kerja masih berpakaian seragam Pemkot. Dia berpose duduk di kursi sambil menganggang dan menarik roknya memperlihatkan kemaluannya. Ia tampak tersenyum bangga.

Foto PNS Pemkot Bekasi ini menjadi perhatian karena sangat sensasional. DN dalam foto antara lain menarik rok namun mengenakan celana dalam warna hitam bercorak bola-bola putih, serta foto close up kemaluannya yang berapis celana dalam sangat tipis. Pose lainnya DN mengenakan pakaian Kopri dan tidak mengenakan celana.

Entah siapa yang menyebarkan foto-foto hot tersebut. Yang jelas sejak foto ini jadi perungguingan DN, warga Bantargebang, Kota Bekasi itu memilih berhenti bekerja. ■ Baca PNS... hal 7



Malu, DN Langsung Mengundurkan Diri

■ PNS....

Sambungan dari Hal 1

"Dia (DN, Red) memang masih magang," jelas Rusjaman.

Keluarga DN mengatakan ada yang tidak beres dalam diri anggota keluarganya itu ketika dipotret. "DN sendiri bilang, tidak tahu kenapa jadi begitu," kata satu keluarganya yang menginterogasi DN.

Kini, kasus tersebut sudah ditangani Polres Metro Bekasi. Ini setelah pihak Pemkot melaporkan ke polisi. "Upaya ini dilakukan agar semua jelas, apakah ada rekayasa dalam gambar tersebut atau bagaimana," kata Jjandra Utama Efendi, Sekda Kota Bekasi, kemarin.

Jjandra juga menyebutkan AD, mengaku memang mengambil foto DN.

"Berdasarkan pengakuan itulah, kami minta polisi turun tangan, karena pemkot bukan ahlinya dalam hal meneliti keabsahan foto tersebut," tandas Jjandra, sambil mengatakan kasus ini menjadi pelajaran berharga bagi karyawan lainnya. Pihak Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bekasi yang mengusut kasus ini sudah memeriksa dua karyawan teman DN.

Foto hot PNS Pemkot Bekasi ini menggegerkan lantaran beredar ke tangan publik, menyusul video mesum skandal seks politisi Yahya Zaini dan artis dangdut Maria Eya yang kasusnya ditangani Polda Metro Jaya. ■dt

Degradasi Moral 2006



FOTO-FOTO JM/IST

HEBOH 2006: Foto-foto syur yang terjadi selama 2006. Pelakunya mulai dari artis, politisi, pejabat sampai PNS. Akankah tahun 2007 lebih heboh lagi? Siapa yang bakal bikin sensasi? Kita tunggu saja.

TAHUN baru 2007 tinggal 1 hari lagi. Banyak hal heboh terjadi sepanjang tahun 2006. Mulai bencana alam sampai kasus skandal. Yang paling hot adalah kasus video porno anggota DPR RI dari Fraksi Partai Golkar (FPG) Yahya Zaini dengan penyanyi dangdut Maria Eva. Akibatnya, kini Yahya Zaini harus melepaskan jabatan dan kedudukannya di gedung dewan. Bahkan, kasusnya kini di-

tangani polisi.

Bukan hanya itu. Sejumlah selebriti juga ikut-ikutan membuat skandal. Indah Kalalo misalnya. Model yang namanya sudah kesohor itu terpegok berciuman mesra dengan seorang bûle di Bali. Ada juga foto seni telanjang artis sinetron Kiki Amalia. Dia berani berpose seperti itu untuk majalah Playboy.

Surabaya pun tak ketinggalat.

Warga kota Pahlawan ini sempat dihebohkan dengan munculnya video porno ABC. Didugá, video mesum itu dibuat di kos-kosan di kawasan Surabaya Selatan. Sayang, Polwil-tabes Surabaya yang menangani kasus ini belum bisa mengembangkannya.

Foto mesra bupati dan wakil bupati Pekalongan menambah daftar panjang pejabat bermoral bejat.

■ **Baca Degradasi...** Hal 7

2007, Siapa yang bakal Bikin Sensasi?

DEGRADASI....

Sambungan dari Hal I

Selain itu, muncul pengakuan mantan WIL (wanita idaman lain) salah satu anggota DPRD Kota Surabaya. Dia mengancam akan menyebarkan foto-foto mesranya dengan

wakil rakyat itu.

Yang paling gres adalah beredarnya foto-foto PNS Pemkot Bekasi. Foto syur itu diambil di ruangan kantor Dinas Tata Kota dan Pemukiman Pemkot Bekasi. Celakanya, DN, nama perempuan itu masih mengenakan serag-

am PNS. Karena malu, foto-fotonya tersebar di internet, DN, 25 tahun, langsung mengundurkan diri. Kasus ini sekarang dalam proses penyidikan Polres Metro Bekasi. Apakah tahun 2007 nanti akan lebih heboh? Kita lihat saja!

SURABAYA MANDIRI GRUP

INFORMASI TIADA HENTI



Pendiri: H. Tatang Istiawan
Direktur Utama: H. Tatang Istiawan

Direktur Pemberitaan:
Imron Mewardi

Direktur Litbang dan Diklat:
Sam Abede Pareno

Direktur Teknologi dan Informasi:
Radya Mohammed Khadafi

Dewan Redaksi:
Sam Abede Pareno (ketua), Imron Mawardi,
Andrizal, Totok Hartana, Radiyah M. Khadafi, Ali
Mahfud, Rizal Hussein, H. Tatang Istiawan

Koordinator Liputan:
Dharma Dewangga

Sekretaris Redaksi:
Airlangga, Riecky Sigit

Redaktur Pelaksana:
Rizal Husen

Redaktur:
Rizal Hasan, Dian Kusuma Dewi, R. Giriadi, Pandu
Buwono, Kumara Aji Kusuma, Imam Watulngas,
Budi Utomo.

Reporter:
Deni Ai S., Maya Herawati, Siska Preswati, Abdul
Rokhim, Rista Erlana, Andiono H. Galin Saputra,
Septa Rudanto (foto), Parindungan, Nur Ahmad
Hidayat.

Pracetak & TI:
Ghufro Ari Amnan (Koordinator), Nurhadi, Yulius
C., Mulfian Hans, Rudy Astriono, Indra.

Bidang Hukum:
Eko Januar Putra, SK

*Sidoarjo: Agus Susilo, Biro Mojokerto: Iwan
Rokhim, Biro Bojonegoro: Arief Mulawarman,
Anang Samudral, Tuban: Agung Jember, Oryza
Andiansyah, Biro Malang: Pulu Piyono, Teguh,
Gresik: Adi Sarminto, Lamongan: Sutikno Aria,
Pamekasan: Abdurrahman, Sumenep: Suroso

Direktur Pemasaran:
Andrizal

Direktur Keuangan:
Anky F. Siswanto

Wakil Direktur Pengembangan Usaha:
Totok Hartana

Iklan:
Delfri Yusransyah Daz, Ariel, Halni, Dicky, Rony,
Shondy Nata Suo, Epryq, Anita, Retno.

Sirkulasi dan Distribusi:
M. Seliawan, Teguh, Danang, Alfontz Rediko,
Teddy YR, Eddy N.

Perwakilan Surabaya Barat: Jl. Kupang Baru I No.
18 Surabaya Telp. 7346906 Fax. 7343443.

Perwakilan Surabaya Timur: Jl. Gubeng Kertajaya
VII Raya No. 62-64 Telp/Fax. 5053347, Perwakilan
Surabaya Pusat: Jl. Arjasmoro 58 D Surabaya
Telp/Fax. 5483636, Perwakilan Sidoarjo: Komplek
Jati Kepuh Blok C 02-04 Jl. Mojopahit, Sidoarjo
Telp/Fax. 031-6957087, Perwakilan Mojokerto: Jl.
Mojopahit No 528 Mojokerto. Telp/Fax. 0321-
331693, Perwakilan Malang: Jl. Hasanuddin 20
Batu, Jl. R.T. Suryo Ruko 35F Malang/Telp. 0341-
411410, Perwakilan Bojonegoro: Jl. Panjaitan
No. 1 Bojonegoro. Telp. 0353-7715672.

Perwakilan Tuban: Jl. Basuki Rahmat No. 14
Tuban Telp. 0356-7002271, Perwakilan Madiun:
Jl. Waluyo Supadmo No.2 Telp/Fax.0351-451492.

Customer Service: 031 70871111, 0818581111
Sekretariat: (031) 5615028, 0888 327 8200,
Iklan: (031) 5612298, 5615029, 5620597
Direksi: (031) 5659666

Harga Iklan:
Hitam putih 10.000 / MMK
Berwarna 15.000 / MMK

Harga Langganan:
Rp. 80.000 per bulan (Surabaya Pagi + Jatim Mandiri)
Rp. 40.000 per bulan (Surabaya Pagi)
Rp. 33.000 per bulan (Jatim Mandiri)

No. Rekening Bank:
PT. Surabaya Mandiri Sejahtera
BCA Cab. Kayoon: 788-0818265.
PT Surabaya Sora.
BCA Cab. Kayoon No. 788-0818303.
Bank Mandiri HR Mohamad No. 141-000-5153839

Alamat Redaksi/Bidang Usaha/Iklan/Sirkulasi:
Jalan Gunungsari No. 11 D Surabaya
Telepon: (031) 5619697 (hunting), 5620797 (redaksi)
Fax. 5619798 (bidang usaha), 5612297 (redaksi)
jalim_mandiri@yahoo.com

Percepatan:
PT. Abadi Tama Sejahtera

Wartawan Surabaya Mandiri Grup
dilarang menerima uang dan atau
bingkisan lain dari narasumber/
masyarakat. Dan dalam menjalankan
tugas dibekali tanda pengenal (kartu
paga) dari Direktur Pemberitaan.
Bagi narasumber/masyarakat yang
ragu keberadaan wartawan kami,
dapat menghubungi
08123136666, 08883560075,
081330646048

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Hari/Tanggal: Senin / 30 Jul 2007

Nama Mahasiswa : Khusnul Khulay
NIM : 801303008
Jurusan/Prodi : (KPI) PMI / BPI / MD / Sos / Kom / Psi *
Judul : Analisis Framing Pesis Degradasi Moral Pada Surat Kabar Jatin Mandir, C Konstruksi Reaksi Berubahnya (Malah Med'v)

Catatan Perbaikan :

A. Teknik Penulisan dan Bahasa Tulis

- Abstrak - Bukan abstraksi.
- Urutan daftar isi disesuaikan dgn buku pedoman
- Hal. muka - Font & size disesuaikan buku pedoman

B. Metodologi Penelitian

C. Pembahasan Materi/Isi

Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS***. Perbaikan skripsi dikerjakan dengan memperhatikan catatan dari Tim Penguji dan perbaikan harus selesai paling lambat tanggal: -----/ bulan ----- -/ tahun -----. Apabila dalam batas waktu yang ditentukan, perbaikan belum selesai maka akan mempengaruhi hasil ujian

Sekretaris,

Aboullah Sattan
NIP. 150 238 252

Surabaya, 30 Jul 2007
Tim Penguji Skripsi,
Ketua,

Prof. Dr. H. Muly. M. Aziz
NIP.